

**INTERVENSI PEMERINTAH TERHADAP PENDIDIKAN
MASYARAKAT PUTUS SEKOLAH KECAMATAN
TANETE RIAJA KABUPATEN BARRU**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

Pendidikan Pada Jurusan Pendidikan Sosiologi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Makassar

OLEH

ROY HARTONO

10538319715

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI**

2019

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Roy Hartono, 10538319715** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 165 Tahun 1441 H/2019 M, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Yudisium pada hari Ahad, 29 September 2019

28 Muharram 1441 H

Makassar, -----

28 September 2019 M

PANITIA UJIAN

Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM

Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd.

Penguji

1. Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum

2. Sudarsono, S.Pd., M.Pd.

3. Dra. Hj. Syahribulan K, M.Pd.

4. Dr. Hj. Roslaeny Babo, M.Si.

Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934


Drs. H. Nurdin, M.Pd.
NBM: 575 474

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Intervensi Pemerintah Terhadap Kemajuan Pendidikan Masyarakat
Kecamatan Tantete Riaja Kabupaten Barru

Nama : Roy Hartono

NIM : 10538319715

Prodi : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diteliti dan diperiksa ulang, skripsi ini telah memenuhi syarat untuk dipertanggungjawabkan di depan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 28 Muharram 1441 H

28 September 2019 M

Disahkan oleh:

Pembimbing I

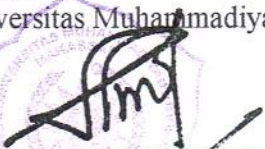
Pembimbing II


Kaharuddin, S.Pd., M.Pd., Ph.D.


Sudarsono, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi


Drs. H. Nurdin, M.Pd.
NBM: 575 474



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. (0411) 8669752 Kota Makassar email:
fkipumm@yahoo.com

SURAT PERNYATAAN

Nama : **ROY HARTONO**
Nim : 10538319715
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Intervensi Pemerintah Terhadap Pendidikan Masyarakat Putus Sekolah Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru**

Skripsi yang saya ajukan di depan penguji adalah hasil karya sendiri, bukan hasil ciplakan atau dibuatkan oleh orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, September 2019

Yang Memberi Pernyataan

ROY HARTONO

10538319715



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. (0411) 8669752 Kota Makassar email:
fkipumm@yahoo.com

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **ROY HARTONO**

Nim : 10538319715

Jurusan : Pendidikan Sosiologi

Judul Skripsi : **Intervensi Pemerintah Terhadap Pendidikan Masyarakat Putus Sekolah Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya yang menyusun sendiri (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini yang selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penciplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti butir 1, 2 dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang ada.

Makassar, September 2019

Yang Membuat Perjanjian

ROY HARTONO

10538319715

MOTTO DAN PEMBAHASAN

sesungguhnya sudah kesulitan itu adalah kemudahan , maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan). kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain,

(Qs. Al-Insyirah 6-7)

cukuplah Allah sebagai penolong kami dan Allah sebaik baikny pelindung

(Qs. Ali Imran 173)

PERSEMBAHAN

- ❖ *Alhamdulillah, atas rahmat dan hidayah-nya , saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik . karya sederhana Ini ku persembahkan untuk orang orang terdekat saya yang saya cintai*
- ❖ *Ayahanda Asri dan Ibunda Hj. Suriyani yang telah memberikan saya dukungan motivasi dan mendoakan saya dari segala aktivitasku.*
- ❖ *Kakek Nenek saya H. jumaing, Hj. Hannawia yang teleah mendoakan dan memberikan saya motivasi yang begitu besar*
- ❖ *Teman-teman seperjuangan Ahmad,Herwin,Imran,Supryanto yang selalu memberikan semangat dukungan dalam dalam segala hal. panjang umur perjuangan .*
- ❖ *Pengajar muda dan Relawan –relawn muda pendidikan yang mengabdikan dirinya pada bangsa dan negara ini*

ABSTRAK

Roy Hartono, Nomor Induk Mahasiswa 10538319715, Dengan Judul Wakka Intervensi Pemerintah terhadap kemajuan pendidikan masyarakat Tanete Riaja Kabupaten Barru. Dibawah bimbimngan **Kaharuddin** sebagai pembimbing I, dan **Sudarsono** sebagai pembimbing II. Pada Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar (2019).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk perubahan sosial pada masyarakat Tanete Riaja Kabupaten Barru interaksi yang terjadi Pemerintah dan Masyarakat untuk mengetahui faktor-factor apa saja yang mempengaruhi sehingga adanya anak yang tak mampu sekolah.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan adapun lokasi penelitian yaitu di Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru. Teknik pengambilan sampling yaitu dengan cara menentukan karakteristik sendiri (*purposive sampling*) dan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan data primer dan data sekunder melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini yaitu yang menjadi bentuk perubahan sosial di Kecamatan Tanete Riaja adalah Perubahan secara perlahan yang membawa pengaruh secara langsung berarti masyarakat di Kecamatan Tanete Riaja ini bisa dikatakan sudah memasuki tingkat pendidikan yang berkemajuan karna berkat adanya bantuan pemerintah baik melalui secara informal maupun secara non formal adapun bantuan Pemerintah yaitu seperti bantuan beasiswa bagi mereka yang kurang mampu dan beasiswa bagi yang berprestasi dan bantuan lainnya seperti buku.

Kata Kunci : *Intervensi, Pemerintah dan Pendidikan*

ABSTRACT

Roy Hartono. 2019. *Intervensi Pemerintah terhadap pendidikan masyarakat Putus Sekolah Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru.* A thesis from Department of Sociology Education, The Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Muhammadiyah Makassar. Supervised by **Kaharuddin dan Sudarsono.**

The objective of this research were to find out how the form of social change in the Tanete Riaja community Barru Regency interaction occurs the Government and the Community to find out what factors are affecting so that there are children who are unable to go to school.

This research used qualitative method and the location of the study is in Tanete Riaja District, Barru Regency. Sampling technique is by determining its own characteristics (purposive sampling) and data collection techniques are carried out using primary data and secondary data through observation, interviews and documentation.

The findings of this research that are a form of social change in the Tanete Riaja Subdistrict are changes that slowly bring direct influence means that the people in the Tanete Riaja Subdistrict can be said to have entered a progressive level of education because of government assistance both through informally and informally As for Government assistance, such as scholarship assistance for those who are less fortunate and scholarships for those who excel and other assistance such as books.

Key Words : *Intervention, Government and Education*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah, SWT atas berkat rahmat dan taufiq-Nya sehingga skripsi ini dapat disusun dan diselesaikan sesuai dengan waktu yang direncanakan. Salam dan shalawat semoga tetap tercurahkan kepada hamba dan kekasihnya Rasulullah Muhammad SAW, keluarga beliau, para sahabat dan seluruh umatnya yang tetap istiqomah di atas ajaran Islam.

Sebagai peneliti pemula, penulis sangat menyadari keterbatasannya, bahwa masih terdapat kekurangan-kekurangan disana sini dalam skripsi ini. Untuk saran dan kritikan dari pembaca senantiasa kami harapkan demi penyempurnaan skripsi ini selanjutnya.

Tak lupa penulis mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada :

1. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E., M.M, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Drs. H. Nurdin, M. Pd Ketua Prodi Pendidikan Sosiologi atas dorongan, bimbingan dan nasehat yang sangat berharga selama penulis menuntut ilmu di UNISMUH Makassar.
3. Kaharuddin, S. Pd., M. Pd., P. HD sebagai Dosen Pembimbing 1.
4. Sudarsono, S.Pd., M.Pd sebagai Dosen Pembimbing 2.
5. Bapak-bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Sosiologi FKIP UNISMUH Makassar yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas bimbingan, arahan dan jasa-jasa yang tak ternilai harganya kepada penulis.

Semua pihak yang karena keterbatasan tempat tidak dapat disebutkan satu persatu, namun tetap tak mengurangi rasa terima kasih penulis kepada mereka.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Makassar, September 2019

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK INDONESIA.....	vii
ABSTRAK INGGRIS.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Pelakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Defenisi Oprasional.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	11
1. Intervensi.....	11
a) Pengertian Intervensi.....	11

b) Tujuan dan Fungsi Metode Intervensi Sosial	13
c) Bentuk Metode Intervensi Sosial	13
2. Konsep Pendidikan	16
a) Pengertian pendidikan	16
b) Jenis-Jenis Pendidikan	18
c) Tujuan Pendidikan	21
3. Konsep Pemerintah	22
4. Masyarakat	23
a) Pengertian Masyarakat	23
b) Ciri ciri Bentuk Masyarakat	24
B. Kajian Teori	25
C. Kerangka Pikir	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	31
B. Lokasi Penelitian	32
C. Informan Penelitian	33
D. Fokus Penelitian	34
E. Instrumen Penelitian	34
F. Jenis Dan Sumber Data	35
G. Teknik Pengumpulan Data	36
H. Teknik Analisi Data	38
I. Teknik Keabsahan Data	40
J. Etika Penelitian	42

BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian 44

1.Deskripsi Lokasi Penelitia 44

 a. Geografis 45

 b. Keadaan Geografis 47

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian..... 53

B. Pembahasan..... 62

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan 69

B.Saran..... 70

DAFTAR PUSTAKA 71

LAMPIRAN..... 72



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian	33
Tabel 4.1 Data Statistik Luas Wilayah.....	48
Tabel 4.2 Keadaan Struktur Kelembagaan Pemerintah Kecamatan Tanete Riaja	48
Tabel 4.3 Struktur Organisasi Desa/kelurahan Pemerintah Kecamatan Tanete Riaja	49
Tabel 4.4 Keadaan Jumlah Penduduk	50
Tabel 4.5 Keadaan Fasilitas Pendidikan	66



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	30
Gambar 3.1 Proses Analisis Kaharuddin	38
Gambar 4.1 gambar Wilayah	47



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah, SWT atas berkat rahmat dan taufiq-Nya sehingga skripsi ini dapat disusun dan diselesaikan sesuai dengan waktu yang direncanakan. Salam dan shalawat semoga tetap tercurahkan kepada hamba dan kekasihnya Rasulullah Muhammad SAW, keluarga beliau, para sahabat dan seluruh umatnya yang tetap istiqomah di atas ajaran Islam.

Sebagai peneliti pemula, penulis sangat menyadari keterbatasannya, bahwa masih terdapat kekurangan-kekurangan disana sini dalam skripsi ini. Untuk saran dan kritikan dari pembaca senantiasa kami harapkan demi penyempurnaan skripsi ini selanjutnya.

Tak lupa penulis mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada :

1. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E., M.M, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Drs. H. Nurdin, M. Pd Ketua Prodi Pendidikan Sosiologi atas dorongan, bimbingan dan nasehat yang sangat berharga selama penulis menuntut ilmu di UNISMUH Makassar.
3. Kaharuddin, S. Pd., M. Pd., P. HD sebagai Dosen Pembimbing 1.
4. Sudarsono, S.Pd., M.Pd sebagai Dosen Pembimbing 2.
5. Bapak-bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Sosiologi FKIP UNISMUH Makassar yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas bimbingan, arahan dan jasa-jasa yang tak ternilai harganya kepada penulis.

Semua pihak yang karena keterbatasan tempat tidak dapat disebutkan satu persatu, namun tetap tak mengurangi rasa terima kasih penulis kepada mereka.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Makassar, September 2019

Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Majunya suatu negara dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu faktor yang sangat penting mendorong majunya suatu negara adalah pendidikan. Tanpa pendidikan tidak mungkin suatu negara dapat maju. Karena dari pendidikanlah seseorang dapat belajar, dari yang tidak tahu menjadi tahu dan dari yang tidak bisa menjadi bisa. Menurut Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berawal dari pendidikan seseorang dapat mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya. Setiap manusia memiliki potensinya masing masing, hanya saja bagaimana caranya seseorang itu menggali dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Melalui pendidikan manusia bisa melakukan hal itu. Bukan hanya mengembangkan potensi diri, manusia dapat memiliki kekuatan spiritual keagamaan. Di dalam pendidikan di Indonesia, sedari kecil ditanamkan nilai-nilai religiusitas yang taat kepada Tuhan. Dengan begitu manusia dapat hidup terat.

Tanpa pendidikan emosi seseorang sulit untuk dikendalikan, karena tidak belajar mengendalikan diri. Dengan menempuh pendidikan seseorang diharapkan dapat mengendalikan dirinya. Secara kepribadian juga lebih baik dibandingkan orang-orang yang tidak belajar dan menempuh pendidikan. Seseorang yang telah menempuh pendidikan, ia dapat menempatkan caranya bersikap. Tentunya seseorang yang menempuh pendidikan akan menaikkan tingkat kecerdasan otak karena ia terus belajar dan menambah keilmuan. Dapat memecahkan masalah yang dihadapi dengan cara berpikirnya dan memiliki keterampilan dalam berinovasi menemukan hal-hal baru. Bukan hanya bidang keilmuan dan kecerdasan otak, dengan menempuh pendidikan seseorang dapat memiliki akhlak yang mulia. Bukan hanya belajar masalah keduniaan tetapi juga keagamaan, apabila pendidikan yang didapat diaplikasikan di dalam kehidupan maka seseorang dapat berakhlak mulia, baik dalam bertutur kata, dan cerdas dalam bertindak. Seseorang yang berpendidikan, bukan hanya menguntungkan diri sendiri dengan keilmuannya tetapi dapat menolong dan menguntungkan orang lain, keluarga, masyarakat, serta bangsa.

Maka dari itu pendidikan sangatlah penting didalam kehidupan ini. Anggaran negara terbesar adalah untuk pendidikan, karena negara sadar pendidikan merupakan pondasi utama dalam memajukan masyarakat dan bangsa. Adanya program wajib belajar sembilan tahun oleh pemerintah menjadikan masyarakat tidak memiliki alasan untuk tidak bersekolah, minimal sampai jenjang menengah pertama. Namun program tersebut tidak sehalus rencananya. Faktanya pendidikan yang ada di Indonesia tidak merata. Di

Ibukota program wajib belajar terlaksana dengan lancar karena merupakan pusat dan contoh dari pendidikan di negara. Sedangkan di daerah-daerah yang jauh dari Ibukota masih banyak sekolah-sekolah yang sangat memprihatinkan, khususnya Sekolah SD, SMP, SMA dan lain sebagainya.

Banyak faktor yang melandasi tingginya tingkat putus sekolah. salah satunya adalah faktor ekonomi, kurangnya lapangan pekerjaan, kurangnya dorongan dari orang tua dan lain sebagainya. Perlunya kesadaran bagi anak dan orang tua akan pentingnya pendidikan. Fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah juga merupakan faktor pendorong tingginya tingkat putus sekolah. Pengajar yang monoton menjadikan anak-anak bosan untuk belajar, terlebih pada tingkat Sekolah TK, SD, SMP, SMA dan sebagainya.

Upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah melalui berbagai paket program pendidikan sebagai implemmentasi penggunaan anggaran pendidikan 20% dari APBN, utamanya di daerah-daerah tertinggal masih sangat minim dibandingkan dengan kebutuhan masyarakat. Program-program yang dibuat oleh pemerintah seringkali hanya program tambal sulam (incremental) dan tidak berkelanjutan (sustainable). Banyaknya sekolah, utamanya sekolah dasar yang dalam kondisi rusak berat dan hanya direhabilitasi melalui Biaya Orientasi Sekolah (BOS) dan berbagai paket program sejenis lainnya, tidaklah menjadikan sarana dan prasarana pendidikan tersebut menjadi lebih baik. Banyaknya sekolah dasar yang rusak tersebut menyebabkan anak-anak usia pendidikan dasar tidak merasa nyaman dalam proses pembelajaran. Padahal

untuk anak-anak usai tersebut, dukungan sarana dan prasarana yang memadai amat dibutuhkan guna menunjang keberhasilan pendidikannya.

Pemerintah memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak-anak Indonesia, utamanya mulai dari ketersediaan sarana dan prasarana minimal berupa gedung sekolah yang layak, hingga sampai pada ketersediaan berbagai fasilitas pendukung pendidikan lainnya. Bagi sekolah-sekolah yang berada di perkotaan, sekolah yang rusak berat dan masih belum direhabilitasi sangat banyak ditemui, apalagi di daerah-daerah terpencil di Indonesia. Dengan kata lain, sekolah-sekolah dipertanian saja kondisinya masih demikian, apalagi di pelosok Indonesia.

Selain ketersediaan sarana dan prasarana fisik dan berbagai fasilitas pendukung pendidikan lainnya yang masih terbatas dan belum menjangkau seluruh wilayah NKRI, kurikulum pendidikan dasar pun menjadi permasalahan. Kurikulum yang seringkali berubah seiring dengan pergantian rezim pemerintahan menyebabkan anak-anak usia sekolah dasar menjadi korbannya. Anak-anak usia sekolah dasar merupakan anak-anak yang mind set berfikirnya belum terbentuk, anak-anak tersebut masih dalam tahap amati dan tiru, belum sampai tahap modifikasi. Selain itu, beban kurikulum yang berat menyebabkan anak-anak kehilangan kreativitasnya karena hanya dibebani dengan mata pelajaran yang terkonsep dan berpola baku secara permanen. Artinya, apa yang di dapat di sekolah, itulah yang ada pada dirinya, tanpa kecuali.

Pemerintah harus menyadari bahwasannya anak-anak merupakan investasi masa depan sebuah bangsa. Merekalah yang kelak akan mengisi ruang-ruang proses berbangsa dan bernegara. Wajar saja ketika banyak orang menyerukan bahwa anak adalah bibit-bibit atau tunas yang harus diperhatikan dan dirawat dengan baik. Merekalah pewaris masa depan, tulang punggung dan harapan bangsa dan negara ada di pundak mereka. Namun, harapan itu ternyata masih membentur tembok yang sangat besar. Ternyata masih banyak di temukan anak-anak kurang mampu harus berhenti sekolah karena tidak memiliki biaya. Sering dijumpai bahwa anak-anak Indonesia harus dipaksa mengemis demi menghidupi keluarga, melakukan tindak kriminal dan terlantar karena ketimpangan ekonomi. Tidak jarang pula anak-anak seringkali menghadapi bentuk-bentuk kekerasan baik fisik maupun non fisik. Padahal, anak-anak Indonesia harusnya berada di rumah, belajar dengan baik dan menikmati tugas-tugas bagi tumbuh kembang diri mereka. Disinilah peran pemerintah harus ditingkatkan dalam rangka peningkatan pendidikan anak-anak Indonesia.

Berdasarkan data statistik dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Sekretariat Jenderal, jumlah siswa putus sekolah di Indonesia mencapai 151.078 pada tahun ajaran 2016/2017. Dan ditahun ajaran yang sama pada jenjang Sekolah SD, SMP, SMA dan lain sebagainya. Tingkat putus sekolah mencapai 39.213, pada jenjang Sekolah Menengah Pertama mencapai 38.702, jenjang Sekolah Menengah Atas mencapai 36.419, dan pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan mencapai 72.744.1 Dari data tersebut dapat terlihat bahwa

jumlah putus sekolah di Indonesia masih tinggi dan pendidikan bangsa ini perlu dibenahi, khususnya di masyarakat pedesaan Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, penulis melihat keadaan gedung yang reyot, sudah tidak layak digunakan. Lapangan sekolah yang seadanya bahkan sampai sekolah yang longsor. Guru-guru pun tidak sejahtera tetapi menunjukkan keikhlasan dalam mendidik dan mengajar siswa. Mereka selalu terbelakang dalam mendapatkan informasi, tidak seperti di Ibukota yang selalu diperbaharui. Sehingga guru-guru kurang berinovasi dalam melakukan proses belajar mengajar di kelas. Siswa-siswa yang kurang sadar akan pentingnya menempuh pendidikan dengan bersekolah dan belajar karena dari dalam keluarga yang tidak mendukung penuh.

Diperlukannya kesadaran masyarakat untuk mendukung pendidikan dan memotivasi anak semangat dalam belajar. Dibutuhkan juga peran dari masyarakat luar yang sudah mengerti betapa pentingnya pendidikan untuk datang mendukung dan memotivasi anak-anak untuk sekolah. Melihat fenomena-fenomena seperti itu yang masih banyak terdapat di Indonesia, khususnya di masyarakat Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru. Munculah berbagai gerakan yang berfokus di bidang pendidikan. Mulai dari ruang lingkup nasional hingga lingkungan masyarakat pedesaan.pemerintah tetapi tugas semua bangsa Indonesia. Pemerintah tidak akan dapat mewujudkan janji kemerdekaan tanpa bantuan bangsa Indonesia.

. Menurut hasil wawancara penulis dengan salah satu warga di Barru masih banyak masyarakat yang belum sadar akan pentingnya pendidikan untuk kehidupannya ini didirikan oleh Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan periode 2013-2017.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, penulis terinspirasi oleh Pemerintah Sehingga peneliti lebih berfokus kepada ke penelitiannya yang berjudul **“Intervensi Pemerintah Terhadap Pendidikan Masyarakat Putus Sekolah Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah yang diuraikan di atas, yang menjadi pokok masalah dalam pembahasan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Interaksi dan Intervensi Pemerintah terhadap Kemajuan Pendidikan di Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru.
2. Apa implikasi pendidikan di Kecamatan Tanete Riaja terhadap masyarakat Kabupaten Barru.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dari fokus masalah yang ada di angkat oleh peneliti, maka tujuan diadakan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Interaksi dan Intervensi Pemerintah terhadap Kemajuan Pendidikan di Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru.

2. Untuk mengetahui implikasi pendidikan di Kecamatan Tanete Riaja terhadap masyarakat Kabupaten Barru.

D. Manfaat Penelitian

Untuk mengetahui apa factor dan penyebabnya perubahan sosial di kecamatan tanete riaja, kabupaten barru. Hasil penelitian ini diharapkan secara umum memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis karya ilmiah ini diharapkan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan atau acuan untuk penelitian empiris lebih lanjut mengenai persoalan yang berhubungan dengan kajian ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Kepala Camat

Memberikan masukan kepada kepala Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru agar lebih memperhatikan pendidikan khususnya bagi anak-anak yang ada di kecamatan tanete riaja

- b. Bagi Pemerintah Terkait

Memberikan masukan kepada pemerintah khususnya pemerintah Kabupaten Barru agar lebih memperhatikan pendidikan anak di Kecamatan tanete riaja.

Pengalaman, dan wawasan penulis untuk berfikir secara kritis guna melatih kemampuan, memahami dan menganalisis masalah-masalah pendidikan.

E. Defenisi Oprasional

Untuk lebih konkrit dan jelasnya pembahasan dalam penelitian ini maka akan di defenisikan istilah-istilah atau yang disebut dengan batasan koynsep, yaitu sebagai berikut:

1. **Intervensi** adalah aktivitas untuk melaksanakan rencana pengasuhan dengan memberikan pelayanan terhadap anak dalam keluarga maupun di lingkungan lembaga kesejahteraan sosial anak. Dalam pengertian yang lainjuga disebutkan, Intervensi adalah tindakan spesifik oleh seorang pekerja sosial dalam kaitan dengan sistem atau proses manusia dalam rangka menimbulkan perubahan.
2. **pemerintah** adalah sekelompok orang atau organisasi yang diberikan kekuasaan untuk memerintah serta memiliki kewenangan dalam membuat dan menerapkan hukum/ undang-undang di wilayah tertentu.
3. **Pendidikan** adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang perlukan dirinya dan Pendidikan secara formal diperoleh dengan mengikuti program-program yang telah direncanakan, terstruktur oleh suatu masyarakat. Pendidikan juga dapat diperoleh secara formal,
3. **Masyarakat** adalah sekumpulan induvidu-individu yang hidup bersama, bekerja samauntuk memperoleh kepentingan bersama yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma dan adat-istiadat yang ditaati dalam

lingkungannya. Masyarakat berasal dari bahasa Inggris yaitu "*society*" yang berarti "*masyarakat*", lalu kata *society* yang berasal dari bahasa Latin yaitu "*societas*" yang berarti "*kawan*". Sedangkan masyarakat yang berasal dari bahasa Arab yaitu "*musyarak*". Pengertian masyarakat terbagi atas dua yaitu pengertian masyarakat dalam artian luas dan pengertian masyarakat dalam artian sempit. Pengertian masyarakat dalam artian luas adalah keseluruhan hubungan hidup bersama tanpa dengan dibatasi lingkungan, bangsa, dan sebagainya. Sedangkan pengertian masyarakat dalam artian sempit adalah sekelompok individu yang dibatasi oleh golongan, bangsa, teritorial, dan lain sebagainya. Pengertian masyarakat juga dapat didefinisikan sebagai kelompok orang yang terorganisasi karena memiliki tujuan yang sama. Pengertian masyarakat secara sederhana adalah sekumpulan manusia yang saling berinteraksi atau bergaul dengan kepentingan yang sama.



BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA KONSEP

A. Kajian Konsep

1. Kajian Intervensi

a) Pengertian Intervensi

Intervensi adalah aktivitas untuk melaksanakan rencana pengasuhan dengan memberikan pelayanan terhadap anak dalam keluarga maupun di lingkungan lembaga kesejahteraan sosial anak. Dalam pengertian yang lain juga disebutkan, Intervensi adalah tindakan spesifik oleh seorang pekerja social dalam kaitan dengan sistem atau proses manusia dalam rangka menimbulkan perubahan.

Sedangkan menurut Isbandi Rukminto Adi intervensi sosial adalah perubahan yang terencana yang dilakukan oleh pelaku perubahan (change agent) terhadap berbagai sasaran perubahan (target of change) yang terdiri dari individu, keluarga, dan kelompok kecil (level mikro), komunitas dan organisasi (level mezzo) dan masyarakat yang lebih luas, baik ditingkat kabupaten/kota, provinsi, negara, maupun tingkat global (level makro).

Dalam definisi yang lain, intervensi sosial mencakup keseluruhan usaha penyembuhan yang ditujukan sebagai upaya pemecahan masalah-masalah yang dialami secara individu maupun kelompok. Masalah-masalah ini dapat berupa kesulitan-kesulitan hubungan antar orang dan emotional serta masalah-masalah situational. Dimasa yang lalu penyembuhan sosial itu lebih ditekankan pada unsur-unsur psikologis tapi pada saat ini penyembuhan sosial lebih ditekankan

pada unsur-unsur sosial. Sehingga penekanan ini menempatkan praktek pekerjaan sosial dalam upaya penyembuhan sosial.

Intervensi merupakan suatu proses refungsional dan pengembangan yang memungkinkan penyandang masalah melaksanakan fungsi sosialnya dalam kehidupan masyarakat. (Keputusan Menteri Sosial RI No. 07/HUK/KBP/II/1984). Sosial berarti segala sesuatu mengenai masyarakat yang peduli terhadap kepentingan umum.

Istilah intervensi mulai muncul dalam literatur pekerjaan sosial pada akhir tahun 1950-an dan awal 1960-an. Pada permulaan nampaknya terdapat sedikit penjelasan arti istilah tersebut. Istilah ini sedang digunakan untuk menggantikan istilah treatment (perlakuan) sebagaimana yang digunakan dalam gambaran “studi, diagnosa dan perlakuan” dari proses pekerjaan sosial.

Biasanya penggunaan intervensi disertai oleh istilah assesment untuk menggantikan kata yang lebih tradisional, yaitu diagnosa. Sehubungan dengan tujuan yang diharapkan intervensi memiliki perangkat metode. Metode intervensi sosial dalam konteks pengasuhan anak adalah aktifitas untuk melaksanakan rencana dengan memberikan pelayanan terhadap anak dalam keluarga maupun lingkungan lembaga kesejahteraan sosial anak.

Metode intervensi sosial dapat pula diartikan sebagai suatu upaya untuk memperbaiki keberfungsian sosial dari kelompok sasaran perubahan dalam hal ini, individu, keluarga dan kelompok.

b. Tujuan dan Fungsi Metode Intervensi Sosial

Tujuan utama dari metode intervensi sosial adalah memperbaiki fungsi sosial orang (individu, kelompok, masyarakat) yang merupakan sasaran perubahan. Ketika fungsi sosial seseorang berfungsi dengan baik, diasumsikan bahwa kondisi sejahtera akan semakin mudah dicapai. Kondisi sejahtera dapat terwujud manakala jarak antara harapan dan kenyataan tidak terlalu lebar.

Melalui intervensi sosial, hambatan sosial yang dihadapi kelompok sasaran perubahan akan diatasi. Dengan kata lain, intervensi sosial berupaya memperkecil jarak antara harapan lingkungan dengan kondisi kenyataan klien. Fungsi dilakukannya metode intervensi sosial dalam pekerjaan sosial, diantaranya:

- a. Mencari penyelesaian dari klien masalah secara langsung yang tentunya dengan metode-metode pekerjaan sosial
- b. Menghubungkan klien dengan sistem sumber
- c. Membantu klien menghadapi masalahnya
- d. Menggali potensi dari dalam diri klien sehingga bisa membantunya untuk menyelesaikan masalahnya.

c). Bentuk Metode Intervensi Sosial

Adapun dalam pelaksanaannya dalam dunia pekerja sosial, intervensi dapat dibagi menjadi tiga level yaitu intervensi mikro, intervensi mezzo dan intervensi makro.

- a. Intervensi mikro adalah keahlian pekerja sosial untuk mengatasi masalah yang dihadapi individu dan keluarga. Masalah sosial yang ditangani umumnya berkenaan dengan problema psikologis, seperti stres dan depresi,

hambatan dengan relasi, penyesuaian diri, kurang percaya diri, keterasingan (kesepian). Metode utama yang biasa diterapkan oleh pekerja sosial dalam setting ini adalah terapi perseorangan (*casework*) yang didalamnya melibatkan berbagai teknik penyembuhan atau terapi psiososial seperti terapi berpusat pada klien (*client-centered therapy*), terapi perilaku (*behavior therapy*), dan terapi keluarga (*family therapy*).

- b. Intervensi *mezzo* dalam hal ini keahlian pekerja sosial adalah untuk mengatasi masalah yang dihadapi kelompok dan organisasi. Metode utama yang biasa diterapkan oleh pekerja sosial dalam setting *mezzo* ini adalah terapi kelompok (*groupwork*) yang didalamnya melibatkan berbagai teknik penyembuhan seperti *socialization group*, *self help group*, *recreatif group*.
- c. Intervensi makro adalah keahlian pekerja sosial untuk mengatasi masalah yang dihadapi komunitas, masyarakat dan lingkungannya (sistem sosialnya), seperti kemiskinan, ketelantaran, ketidakadilan sosial dan eksploitasi sosial. Adapun tiga metode utama dalam pendekatan makro adalah pengembangan masyarakat (*community development*), manajemen pelayanan kemanusiaan (*human service management*) dan analisis kebijakan sosial (*social policy analysis*).

Dalam tataran praktik, menurut Louise C. Johnson, dalam pelaksanaannya intervensi dibagi menjadi dalam dua bentuk, yaitu:

- a. *Direct Practise* (Praktik langsung), menyangkut aksi-aksi dengan para individu, keluarga-keluarga dan kelompok-kelompok kecil yang memfokuskan pada perubahan baik transaksi dalam keluarga, system

kelompok kecil atau individu dan fungsi kelompok-kelompok kecil dalam hubungan dengan orang-orang dan insitusi-insitusi kemasyarakatan dalam lingkungan mereka.

b. *Indirect Practice* (Praktik tidak langsung), menyangkut aksi-aksi yang dilakukan dengan orang-orang lain dari pada dengan para klien supaya menolong klien lainnya. Aksi-aksi ini mungkin dilakukan dengan para individu, kelompok-kelompok kecil, organisasi-organisasi atau masyarakat sebagai unit perhatian. Dalam hal ini intervensi memiliki fase-fase tertentu, hal ini didasarkan intervensi adalah proses terencana dan mengikut pada perubahan yang diharapkan adapun fase-fase intervensi yaitu:

- 1) Fase persiapan. Tahapan ini terdiri dari persiapan pekerja sosial dalam pendataan, administrasi, kontak dengan klien.
- 2) Fase pengembangan kontak dengan klien. Aspek-aspek yang dinilai adalah kekuatan dan kelemahan klien, keberfungsian klien, motivasi klien dalam memecahkan masalah serta faktor lingkungan/dukungan sosial.
- 3) Fase pengumpulan data informasi. Pada tahap ini pekerja sosial secara partisipatif melibatkan klien untuk berfikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya. Serta mencari informasi yang selengkap-lengkapnya tentang klien, ada yang berbentuk informasi baru yang berbentuk data-data yang dapat diperoleh dari berbagai laporan resmi dan laporan lunak yaitu umumnya

lebih bersifat subjektif karena tidak jarang banyak memunculkan opini individual.

- 4) Fase Perencanaan dan Analisis. Pada fase ini dilakukan perencanaan yang akan dilakukan sesuai dengan klien dan menganalisis permasalahan yang dihadapi klien.
- 5) Fase pelaksanaan. Pekerja sosial dan klien dapat melaksanakan apa yang seharusnya dilakukan sesuai dengan kontrak.
- 6) Fase Negosiasi. Negosiasi sebagai proses pengawasan pekerja social dan klien terhadap pelaksanaan pemecahan masalah yang sedang berjalan. Apakah tujuan yang diinginkan sudah tercapai atau belum.
- 7) Fase terminasi. Fase ini merupakan tahap pemutusan hubungan dengan klien sesuai dengan kontrak yang telah disepakati. Bila tujuan-tujuan tidak dapat dicapai, pekerja sosial dan klien menentukan bersama apakah kembali ke langkah awal atau mengakhirinya.

2. Konsep Pendidikan

a) Pengertian Konsep Pengembangan Pendidikan

Meskipun barangkali sebagian di antara kita mengetahui tentang apa itu pendidikan, tetapi ketika pendidikan tersebut diartikan dalam satu batasan tertentu, maka terdapatlah bermacam-macam pengertian yang diberikan.

Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *paedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa

agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.

Kenyataannya, pengertian pendidikan ini selalu mengalami perkembangan, meskipun secara essensial tidak jauh berbeda. Berikut ini akan dikemukakan sejumlah pengertian pendidikan yang diberikan oleh para ahli (pendidikan).

1. Ki Hajar Dewantara

Pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

2. Menurut UU Nomor 2 Tahun 1989

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

3. Menurut UU No. 20 th 2003

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

b) Jenis-jenis Pendidikan

Dilihat dari ruang lingkupnya, pendidikan terdiri dari tiga jenis. Pertama, pendidikan dalam keluarga (informal), maksudnya pendidikan keluarga dan lingkungan. Kedua, pendidikan di sekolah (formal), maksudnya jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang tersendiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Ketiga, pendidikan dalam masyarakat (nonformal), maksudnya jalur pendidikan di luar formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.

Meskipun lingkungan tidak bertanggung jawab terhadap kedewasaan anak didik, namun merupakan faktor yang sangat menentukan yaitu pengaruhnya yang sangat besar terhadap anak didik, sebab bagaimanapun tinggal dalam satu lingkungan yang disadari atau tidak pasti akan memengaruhi anak. Pada dasarnya lingkungan mencakup:

1. tempat (lingkungan fisik), keadaan iklim, keadaan tanah, keadaan alam
2. kebudayaan (lingkungan budaya), dengan warisan budaya tertentu bahasa, seni, ekonomi, ilmu pengetahuan, pandangan hidup, keagamaan
3. kelompok hidup bersama (lingkungan sosial atau masyarakat) keluarga, kelompok bermain, desa, perkumpulan.

Lingkungan sekitar yang dengan sengaja digunakan sebagai alat dalam proses pendidikan (pakaian, keadaan rumah, alat permainan, buku-buku, alat peraga, dan lain-lain) dinamakan lingkungan pendidikan.

Dilihat dari segi anak didik, tampak bahwa anak didik secara tetap hidup di dalam proses lingkungan masyarakat tertentu tempat ia mengalami

pendidikan. Menurut Ki Hajar Dewantara. Lingkungan-Lingkungan tersebut meliputi Lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan organisasi pemuda, yang ia sebut dengan Tri Pusat Pendidikan.

1. Lingkungan Keluarga (informal)

Keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik.

Secara sederhana keluarga diartikan sebagai kesatuan hidup bersama yang pertama dikenal oleh anak, dan karena itu disebut *primary community*.

Pendidikan keluarga ini berfungsi:

1. sebagai pengalaman pertama masa kanak-kanak
2. menjamin kehidupan emosional anak
3. menanamkan dasar pendidikan moral
4. memberikan dasar pendidikan sosial
5. meletakkan dasar-dasar pendidikan agama bagi anak-anak.

2. Lingkungan Sekolah (formal)

Tidak semua tugas mendidik dapat dilaksanakan oleh orang tua dalam keluarga, terutama dalam hal ilmu pengetahuan dan berbagai macam keterampilan. Oleh karena itu dikirimlah anak ke sekolah. Sekolah bertanggung jawab atas pendidikan anak-anak selama mereka diserahkan kepadanya. Karena itu sebagai sumbangan sekolah sebagai lembaga terhadap pendidikan, di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Sekolah membantu orang tua mengerjakan kebiasaan-kebiasaan yang baik serta menanamkan budi pekerti yang baik.
2. Sekolah memberikan pendidikan untuk kehidupan di dalam masyarakat yang sukar atau tidak dapat diberikan di rumah.
3. Sekolah melatih anak-anak memperoleh kecakapan-kecakapan seperti membaca, menulis, berhitung, menggambar serta ilmu-ilmu lain yang sifatnya mengembangkan kecerdasan dan pengetahuan.
4. Di sekolah diberikan pelajaran etika, keagamaan, estetika, membedakan benar atau salah, dan sebagainya.
5. Dan lain-lain.

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan utama yang kedua. Siswa-siswi, guru, administrator, konselor hidup bersama dan melaksanakan pendidikan secara teratur dan terencana dengan baik.

3. Lingkungan Organisasi Pemuda (nonformal)

Sebagai lembaga pendidikan yang bersifat informal (luar sekolah), organisasi pemuda mempunyai corak ragam yang bermacam-macam, tetapi secara garis besar dapat dibedakan antara organisasi pemuda yang diusahakan oleh pemerintah dan organisasi pemuda yang diusahakan oleh badan swasta.

Peran organisasi pemuda ini utamanya adalah dalam upaya pengembangan sosialisasi kehidupan pemuda. Melalui organisasi pemuda berkembanglah semacam kesadaran sosial, kecakapan-kecakapan di dalam pergaulan dengan sesama kawan (*social skill*) dan sikap yang tepat di dalam membina hubungan dengan sesama manusia (*social attitude*).

c) Tujuan Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang sudah ada sejak zaman dahulu. Menurut sejarah bangsa Yunani, tujuan pendidikan adalah ketentraman. Dengan kata lain, tujuan pendidikan menurut bangsa Yunani adalah untuk menciptakan kedamaian dalam kehidupan. Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang dicapai oleh peserta didik setelah diselenggarakan kegiatan pendidikan.

Beberapa tokoh memiliki definisi masing-masing untuk tujuan pendidikan, diantaranya:

1. Ki Hadjar Dewantoro

Tujuan pendidikan adalah untuk mendidik anak agar menjadi manusia yang sempurna hidupnya, yaitu kehidupan dan penghidupan manusia yang selaras dengan alamnya (kodratnya) dan masyarakatnya.

2. Friedrich Frobel

Tujuan pendidikan adalah membentuk anak menjadi makhluk aktif dan kreatif.

3. John Dewey

Tujuan pendidikan adalah membentuk anak menjadi anggota masyarakat yang baik, yaitu anggota masyarakat yang mempunyai kecakapan praktis dan dapat memecahkan problem sosial sehari-hari dengan baik.

Sementara itu, Negara Indonesia memiliki tujuan pendidikan yang diatur dalam UUD 1945 dan Undang-Undang No.20 Tahun 2003. Menurut UUD 1945, tujuan pendidikan nasional diatur dalam pasal 31 ayat 3 dan pasal 31 ayat 5.

UUD 1945 Pasal 31 ayat 3 menyebutkan “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang”.

Sementara UUD 1945 Pasal 31 ayat 5 menyebutkan “Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menunjang tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia”.

Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003, tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan nasional juga untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

3. Konsep pemerintah

Pemerintah adalah sekelompok orang atau organisasi yang diberikan kekuasaan untuk memerintah serta memiliki kewenangan dalam membuat dan menerapkan hukum/ undang-undang di wilayah tertentu.

Dalam hal ini pemerintah adalah suatu lembaga atau badan publik yang memiliki tugas untuk mewujudkan tujuan negara dimana lembaga tersebut diberikan kewenangan untuk melaksanakan kepemimpinan dan koordinasi pemerintahan serta pembangunan masyarakat dari berbagai lembaga dimana

mereka ditempatkan. Dalam arti luas, definisi pemerintah adalah semua aparatur negara Eksekutif, Legislatif dan Yudikatif yang bertugas untuk menjalankan sistem pemerintahan. Sedangkan pengertian pemerintah dalam arti sempit adalah hanya badan eksekutif saja.

Secara umum, pengertian pemerintahan adalah proses atau cara pemerintah dalam menjalankan wewenangnya di berbagai bidang (ekonomi, politik, administrasi, dan lain-lain) dalam rangka mengelola berbagai urusan negara untuk kesejahteraan masyarakat. Pengertian pemerintahan dalam arti sempit adalah semua kegiatan, fungsi, tugas dan kewajiban yang dijalankan oleh lembaga eksekutif untuk mencapai tujuan negara. Sedangkan pengertian pemerintahan dalam arti luas adalah semua kegiatan yang bersumber pada kedaulatan dan kemerdekaan, berlandaskan pada dasar negara, rakyat atau penduduk dan wilayah negara itu demi tercapainya tujuan negara.

4. Masyarakat

a) Pengertian masyarakat

Masyarakat adalah sekumpulan individu-individu yang hidup bersama, bekerja sama untuk memperoleh kepentingan bersama yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma dan adat-istiadat yang ditaati dalam lingkungannya. masyarakat berasal dari bahasa Inggris yaitu "*society*" yang berarti "*masyarakat*", lalu kata *society* yang berasal dari bahasa Latin yaitu "*societas*" yang berarti "*kawan*". Sedangkan masyarakat yang berasal dari bahasa Arab yaitu "*musyaraka*". Pengertian masyarakat terbagi atas dua yaitu pengertian masyarakat dalam artian luas dan pengertian masyarakat dalam artian sempit. Pengertian masyarakat dalam

artian luas adalah keseluruhan hubungan hidup bersama tanpa dengan dibatasi lingkungan, bangsa, dan sebagainya. Sedangkan pengertian masyarakat dalam artian sempit adalah sekelompok individu yang dibatasi oleh golongan, bangsa, teritorial, dan lain

sebagainya. Pengertian masyarakat juga dapat didefinisikan sebagai kelompok orang yang terorganisasi karena memiliki tujuan yang sama. Pengertian masyarakat secara sederhana adalah sekumpulan manusia yang saling berinteraksi atau bergaul dengan kepentingan yang sama.

Pengertian masyarakat menurut definisi Paul B. Horton, yang mengatakan pendapatnya bahwa pengertian masyarakat adalah sekumpulan manusia yang secara relatif mandiri, yang hidup bersama-sama yang cukup lama, yang mendiami suatu wilayah tertentu, memiliki kebudayaan yang sama dan melakukan sebagian besar kegiatan dalam kelompok itu.

b) Ciri-ciri dan Bentuk Masyarakat

Secara umum melahirkan kebudayaan. Dalam konsepnya tidak ada masyarakat maka tidak ada budaya, begitupun sebaliknya. Masyarakatlah yang akan melahirkan kebudayaan dan budaya itu pula diwarisi dari generasi ke generasi berikutnya dengan berbagai macam proses penyesuaian. Atas dasar ketergantungan seseorang kepada orang lain dan untuk mencari tujuan bersama, setiap orang bekerja sama dengan orang lain. Hubungan yang terjalin antar beberapa orang ini kemudian melahirkan kelompok orang atau masyarakat yang terjalin dalam satu ikatan perbedaan prinsip, nilai, kepentingan tujuan antar kelompok masyarakat melahirkan bermacam-macam bentuk masyarakat. Dari

segi pengelompokannya, masyarakat terbagi atas masyarakat baguyuban (*gemein schaft*) dan masyarakat patembayang (*gesel schaf*). Masyarakat paguyuban adalah diartikan sebagai persekutuan hidup. P.J.Bouman (1976) lebih lanjut mengemukakan arti masyarakat paguyuban ini sebagai suatu persekutuan manusia yang disertai perasaan setia kawan dan keadaan kolektif yang besar. Sedangkan pengertian masyarakat patembayang ini seperti tumpukan pasir, yang tiap butir-butirnya pasir dapat terpisah dari butir lainnya. Serta masyarakat patembayang ini adalah organisasi masyarakat dalam berbagai bentuk dan ragamnya. Keterikatan mereka hanya diletakan pada dasar untuk mencapai tujuan bersama. Hak seseorang diberikan dengan memperhitungkan pemenuhan kewajibannya yang diberikan kepada organisasi sehingga sifat keakuan tiap individu pada masyarakat patembayan ini masih sangat menonjol, bahkan tidak jarang tiap individu masih membawa misi dan kepentingan sendiri.

B. Kajian Teori

Teori sosiologi yang tepat digunakan untuk membedah persoalan pendidikan adalah teori Fungsionalisme Struktural. Lahirnya Teori Fungsionalisme Struktural didorong oleh karya-karya klasik dari Talcott Parson, sosiolog Prancis.

”Menurut Talcott Parson, masyarakat merupakan keseluruhan organis yang memiliki realita tersendiri. Keseluruhan tersebut memiliki seperangkat kebutuhan atau fungsi-fungsi tertentu yang harus dipenuhi oleh bagian-bagian yang menjadi anggotanya, agar dalam keadaan normal, tetap langgeng. Dalam teori fungsional dikatakan bahwa sistem pendidikan moderen berasal dari dan

meluas sebagai akibat berubahnya kebutuhan fungsional. Pendidikan harus diperluas agar memberi kepada orang-orang latihan yang mereka perlukan untuk berfungsi secara efektif dalam dunia pekerjaan. Dengan demikian, pendidikan diharuskan untuk selalu mengikuti perkembangan yang terjadi, baik dalam pembelajaran, kurikulum, alat serta dukungan publik, termasuk para pemangku kepentingan. Jika tidak demikian, pendidikan akan berjalan lambat, sementara perubahan terjadi sangat cepat, sehingga pendidikan selalu ketinggalan dan tidak bisa menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi di masyarakat.

Sistem pendidikan juga dilihat sebagai suatu struktur yang mengisi persyaratan fungsional. Sistem okupasional (penempatan jabatan) memerlukan sejumlah tenaga yang memiliki keterampilan yang sesuai, pengetahuan dan komitmen motivasional dasar pada pola prestasi universalistik. Pendidikan memberikan keterampilan dasar yang dibutuhkan untuk mengambil bagian secara berarti dalam kehidupan masyarakat dengan suatu dasar yang lebih sistimatis.

Untuk mengantisipasi kemajuan yang ada dalam masyarakat, termasuk dunia pendidikan, teori fungsional mengemukakan seperangka empat persyaratan fungsional yang harus dipenuhi oleh sistim sosial. Keempat persyaratan itu dalam teori fungsional dikenal dengan bagan A-G-I-L yang merupakan singkatan dari Adaptation, Goal Attainment, Integration, dan Laten Pattern Maintenance.

Adaptation, menunjuk pada keharusan sistem-sistem sosial untuk menghadapi lingkungannya, dengan harus mengadakan penyesuaian diri terhadap tuntutan kenyataan yang keras dan tidak dapat diubah (inflexible) yang datang dari lingkungan.

Goal Attainment, yakni bahwa setiap tindakan itu diarahkan pada tujuan bersama para anggota dalam sistem sosial, hukan tujuan yang bersifat pribadi. Untuk mencapai tujuan itu diharuskan adanya pengambilan keputusan yang berhubungan dengan prioritas dari sekian banyak tujuan.

Integration, merupakan persyaratan yang berhubungan dengan interalasi antara anggota dalam sistem sosial. Supaya sistem sosial berfungsi secara efektif sebagai suatu kesatuan harus ada solidaritas antara orang-orang yang ada di dalamnya.

Pendidikan harus menyesuaikan tujuan dengan kemajuan teknologi dalam masyarakat. Di dalam pendidikan harus dirumuskan tujuan yang jelas, yang menjadi tujuan bersama, sehingga membutuhkan hubungan yang kuat antara

komponen dalam sistem pendidikan. Hal ini penting untuk mempertahankan nilai-nilai yang dianut bersama. Jika tidak ada keinginan untuk mempertahankan nilai-nilai itu, maka pendidikan dihadapkan pada situasi yang tidak menentu, akan terjadi kekacauan dalam pelaksanaan pendidikan. Untuk mempertahankan hal itu, dibutuhkan upaya untuk menjaga dan melaksanakan pendidikan dalam bentuk peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan pendidikan, termasuk kegiatan pembelajaran.

Guru harus selalu mengikuti setiap perubahan yang berkaitan dengan tugasnya. Kalau tidak demikian, maka proses belajar mengajar akan mengalami hambatan, yang akan berpengaruh pada pencapaian tujuan pendidikan. Demikian pula halnya dengan teori fungsional dengan empat langkah yang menjadi ciri teori fungsional, maka lembaga persekolahan saat ini menghadapi kenyataan yang tidak dapat diubah atau dikendalikan sesuai keinginan, yakni kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang amat pesat. Lembaga persekolahan sebagai sistem sosial mau atau tidak mau, jika ingin bertahan, harus menyesuaikan diri dengan kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu komponen yang bertanggung jawab dalam sistem pendidikan, adalah guru.

Guru memiliki tanggung jawab yang amat menentukan kelangsungan pendidikan. Oleh karenanya, guru harus memiliki kompetensi agar dapat beradaptasi dengan kemajuan. Jika tidak, maka pendidikan tidak akan mampu menghadapi gelombang kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang amat cepat. Selain itu guru harus sadar tentang tujuan pendidikan dan pembelajaran yang ada dalam tanggung jawabnya.

C. Kerangka Pikir

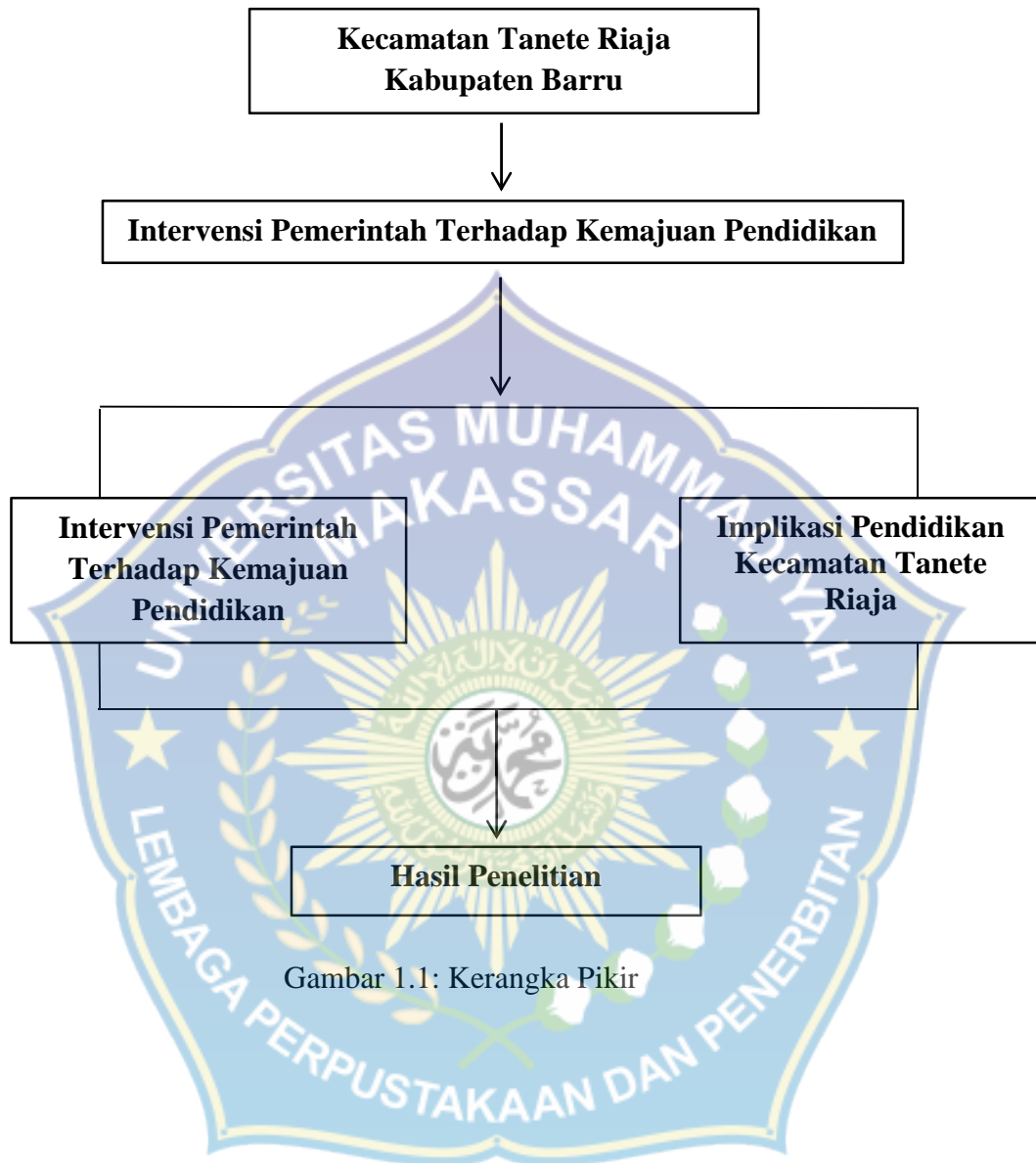
Intervensi adalah aktivitas untuk melaksanakan rencana pengasuhan dengan memberikan pelayanan terhadap anak dalam keluarga maupun di lingkungan lembaga kesejahteraan sosial anak. Dalam pengertian yang lain juga disebutkan, Intervensi adalah tindakan spesifik oleh seorang pekerja social

dalam kaitan dengan sistem atau proses manusia dalam rangka menimbulkan perubahan.

Sedangkan menurut Isbandi Rukminto Adi intervensi sosial adalah perubahan yang terencana yang dilakukan oleh pelaku perubahan (*change agent*) terhadap berbagai sasaran perubahan (*target of change*) yang terdiri dari individu, keluarga, dan kelompok kecil (*level mikro*), komunitas dan organisasi (*level mezzo*) dan masyarakat yang lebih luas, baik ditingkat kabupaten/kota, provinsi, negara, maupun tingkat global (*level makro*).

Dalam definisi yang lain, intervensi sosial mencakup keseluruhan usaha penyembuhan yang ditujukan sebagai upaya pemecahan masalah-masalah yang dialami secara individu maupun kelompok. Masalah-masalah ini dapat berupa kesulitan-kesulitan hubungan antar orang dan emotional serta masalah-masalah situational. Dimasa yang lalu penyembuhan sosial itu lebih ditekankan pada unsur-unsur psikologis tapi pada saat ini penyembuhan sosial lebih ditekankan pada unsur-unsur sosial. Sehingga penekanan ini menempatkan praktek pekerjaan sosial dalam upaya penyembuhan sosial.

Adapun bagan kerangka fikir Pendidikan dan Perubahan Sosial dibawah ini:



Gambar 1.1: Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif sebab dalam metode penelitian kualitatif untuk memahami (*understanding*) dunia makna yang disimpulkan dalam perilaku masyarakat menurut perspektif masyarakat itu sendiri. Karena itu bersifat *understanding*, data penelitian kualitatif bersifat naturalistic, metodenya induktif dan naratif dan *verstehen*, pelaporannya bersifat deskriptif dan naratif

Jenis penelitian ini adalah bersifat deskriptif kualitatif, karena dalam penelitian deskriptif memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih. Metode deskriptif juga mempelajari norma-norma atau standar-standar, sehingga penelitian deskriptif ini disebut juga survey normatif. Dalam metode deskriptif dapat diteliti masalah normatif bersama-sama dengan masalah statis dan sekaligus membuat perbandingan-perbandingan antar fenomena. Perspektif waktu yang dijangkau atau sekurang-kurangnya jangka waktu yang masih terjangkau dalam ingatan masyarakat.

Penelitian ini membahas tentang “Intervensi Pemerintah Terhadap Kemajuan Pendidikan Masyarakat Tanete Riaja Kabupaten Barru”, maka dibutuhkan suatu analisa yang cukup dalam, makanya peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, karena dalam penelitian ini kita dituntut untuk memperdalam data (*indep interview*), karena metode kualitatif adalah suatu

4.	Penyusunan Instrumen Observasi					■												
5.	Uji Coba Angket Wawancara						■											
6.	Penyusunan Instrumen Dokumentasi							■										
7.	Pengumpulan Data								■	■	■							
8.	Analisis Data											■	■	■				
9.	Penyusunan Hasil Penelitian																■	■

Tabel. 3.1 Waktu Penelitian

C. Informan Penelitian

Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan *purposive sampling* memilih subjek berdasarkan kriteria sfesipik yang telah ditentukan. Penentuan informasi dilakukan secara sengaja yaitu:

1. Menentukan informasi yang menjadi focus penelitian ini. Informasi yang merupakan Pemerintah dan Masyarakat di kec. Tanete Riaja Kabupaten Barru.
2. Informan yang merupakan salah satu siswa yang berada di daerah Tanete Riaja Kabupaten Barru.
3. Informan yang merupakan salah satu aparat pemerintah atau guru yang berada di daerah Tanete Riaja Kabupaten Barru

D. Fokus Penelitian

Spradley dalam Sugiyono (2013: 286) menyatakan bahwa fokus merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial. Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang menjadi fokus atau titik perhatian dalam penelitian ini adalah Intervensi Pemerintah Terhadap Kemajuan Pendidikan dan implikasi intervensi Masyarakat Tanete Riaja Kabupaten Barru.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar teks pertanyaan yang berisi mengenai “Intervensi Pemerintah Terhadap Kemajuan Pendidikan Masyarakat Tanete Riaja Kabupaten Barru” dalam penelitian ini juga peneliti menggunakan alat-alat bantu seperti seperti *tape recorder* atau *handphone* video kaset atau kamera *handphone*, namun kegunaan atau pemanfaatan alat-alat tersebut sangat tergantung peneliti itu sendiri yang disamping itu juga memiliki kelebihan-kelebihan dan kelemahan. Kelebihan antara lain, peneliti dapat melihat, merasakan, dan mengalami apa yang terjadi pada subjek yang ditelitinya Dengan demikian, peneliti dapat memaknai dibalik sebuah fenomena atau realitas yang terjadi ini merupakan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian kualitatif. Sedangkan kelemahannya yaitu pengumpulan data dengan cara menggunakan peneliti sebagai instrument utama, ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan peneliti dalam menulis, dan melaporkan hasil penelitian.

F. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Bila dilihat dari sumber datanya, maka jenis dan sumber data dapat menggunakan sumber data primer dan sekunder. Adapun teknik pengumpulan data informasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, purposive sampling didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan populasi yang diketahui sebelumnya. Dengan kata lain, unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian. Menjelaskan sampling bertujuan (purposive sampling) yaitu teknik yang digunakan oleh peneliti jika peneliti memiliki pertimbangan-pertimbangan tertentu.

2. Sumber Data

a. Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan yaitu:

1. Kepala camat Tanete Riaja
2. Sekertaris camat Tanete Riaja
3. Sekertaris bidang PMD camat Tanete Riaja
4. Anak sekolah Kecamatan Tanete Riaja
5. Guru sekolah Kecamatan Tanete Riaja
6. Masyarakat yang tinggal di Tanete Riaja

- b. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh yang sesuai dengan penelitian ini. Sumber data berupa dokumen, media, buku-buku, jurnal, yang diterbitkan dan arsip

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian, sebab tanpa data dari masalah yang diteliti, seorang peneliti tidak akan memiliki pengetahuan yang mendalam tentang masalah yang diteliti tersebut. Adapun teknik yang digunakan dalam melakukan pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung oleh peneliti terhadap objek penelitian, cara ini dilakukan untuk memperoleh data yang terjadi sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan mengenai Intervensi Pemerintah Terhadap Kemajuan Pendidikan Masyarakat Tanete Riaja Kabupaten Barru kemudian membuat pencatatan guna memperoleh gambaran yang jelas dan membenarkan petunjuk-petunjuk untuk mendukung data yang diolah lebih lanjut.

Observasi ini dilakukan dengan cara, peneliti mendatangi lokasi penelitian, selanjutnya melakukan pengamatan dan pencatatan tentang fenomena-fenomena yang diteliti di lokasi penelitian, yaitu di Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru yang dilakukan sesaat atau berulang-ulang secara informal sehingga mampu mengarahkan peneliti untuk sebanyak mungkin mendapatkan informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian.

2. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara langsung terhadap informan yang bersangkutan dengan masalah-masalah yang diteliti. wawancara antara peneliti dengan informan secara langsung kemudian mengajukan beberapa pertanyaan yang menjadi inti masalah penelitian kepada informan, selanjutnya para informan ini memberikan jawaban menurut informan masing-masing. Hasil Tanya jawab ini direkam dan dicatat untuk mempermudah penulis dalam melakukan tabulasi data. Teknik wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan menggunakan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, Inti dari metode wawancara ini selalu muncul beberapa hal, yaitu pewawancara, responden materi wawancara dan pedoman wawancara.

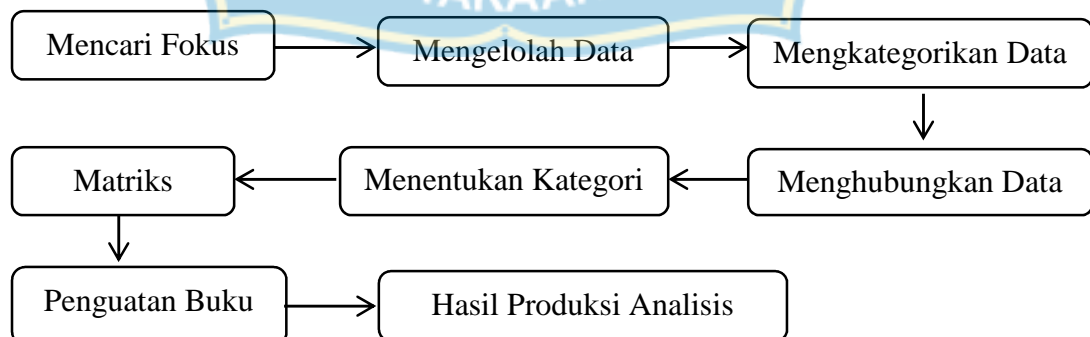
3. Dokumentasi

Dokumentasi dapat diasumsikan sebagai sumber data tertulis yang terbagi dalam dua kategori yaitu sumber resmi dan sumber tidak resmi. Sumber resmi merupakan dokumen yang dibuat/dikeluarkan oleh lembaga/perorangan atas nama lembaga. Sumber tidak resmi adalah dokumen yang dibuat/dikeluarkan oleh individu tidak atas nama lembaga. Dokumen yang akan dijadikan sebagai sumber referensi dapat berupa artikel di surat kabar, majalah, koran atau buku-buku mengenai Pendidikan dan

Perubahan Sosial Pada Masyarakat Kecamatan tanete riaja Kabupaten Barru

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif di Kabupaten Barru dilakukan sejak sebelum terjun ke lapangan, observasi, selama pelaksanaan penelitian di lapangan dan setelah selesai penelitian di lapangan. Data penelitian ini diperoleh dari hasil, observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasi data yang diperoleh kedalam sebuah kategori, menjabarkan data kedalam unit-unit, menganalisis data yang penting, menyusun atau menyajikan data yang sesuai dengan masalah penelitian dalam bentuk laporan dan membuat kesimpulan agar mudah untuk dipahami. Sesuai dengan jenis penelitian di atas, maka peneliti menggunakan model interaktif untuk menganalisis data hasil penelitian. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Data interaktif yaitu menghubungkan data yang satu dengan data yang lain. Adapun gambar dibawah ini



Gambar. 3.1. Proses Analisis Kaharuddin

Proses Analisis Data Ian Day dijelaskan sebagai berikut:

1. Mencari Fokus

Adalah suatu penentuan penelitian konsentrasi sebagai pedoman arah suatu penelitian dalam upaya mengumpulkan data dan mencari informasi serta sebagai pedoman dalam mengadakan pembahasan sehingga penelitian tersebut benar-benar mendapat hasil yang diinginkan. Adapun fokus penelitian yaitu:

- a. Bagaimana Intervensi Pemerintah terhadap kemajuan pendidikan
- b. Bagaimana Implikasi pendidikan terhadap

2. Mengelola Data dan Mengkategorikan Data

Data yang diperoleh peneliti di lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi direduksi dengan cara merangkum, memilih dan memfokuskan data. Pengumpulan data Penyajian data Reduksi data Kesimpulan-kesimpulan Penarikan/verifikasi pada hal-hal yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan reduksi data dengan cara memilah-milah, mengkategorikan dan membuat abstraksi dari catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi.

3. Menghubungkan Data dan Menentukan Kategori

Menghubungkan data dilakukan setelah data selesai direduksi atau dirangkum. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk CO (Catatan Observasi), CW (Catatan Wawancara), dan CD (Catatan Dokumentasi). Data yang sudah disajikan dalam bentuk catatan observasi, catatan

wawancara, dan catatan dokumentasi diberi kode data untuk mengorganisasi data, sehingga peneliti dapat menganalisis dengan cepat dan mudah. Peneliti membuat daftar awal kode yang sesuai dengan pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi. Masing-masing data yang sudah diberi kode dianalisis dalam bentuk refleksi dan disajikan dalam bentuk teks.

4. Penguatan Buku dan Hasil Produksi Analisis

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif model interaktif adalah penarikan kesimpulan dari verifikasi atau hasil produksi Analisis. Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, peneliti membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh peneliti sejak awal.

I. Teknik keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat digunakan uji kredibilitas. Menurut Sugiyono (2013: 368-375) untuk menguji kredibilitas suatu penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu:

1. Perpanjangan pengamatan, dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Hal ini akan membentuk hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin baik dan

kehadiran peneliti tidak lagi dianggap sebagai orang asing yang mengganggu perilaku masyarakat yang sedang dipelajari.

2. Meningkatkan ketekunan, yaitu melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis, karena peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah diteliti itu salah atau tidak
3. Triangulasi, yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat tiga jenis triangulasi yaitu :
 - a. Triangulasi sumber, yaitu untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam hal ini, untuk menguji kredibilitas data tentang peristiwa dan kesenjangan sosial maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke instansi yang bersangkutan dan masyarakat yang menjadi objek.
 - b. Triangulasi teknik, yaitu untuk menguji kredibilitas dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
 - c. Triangulasi waktu, yaitu waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

J. Etika Penelitian

Etika penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian. Oleh karena itu maka segi etika harus diperhatikan. Masalah etika yang harus diperhatikan antara lain:

1. Informed Consent(Surat Persetujuan)

Informed Consent diberikan sebelum melakukan penelitian informed consent ini berupa lembar persetujuan untuk menjadi responden. Pemberian informed consent ini bertujuan agar sybjek mengerti maksud dan tujuan penelitian serta mengerti dampaknya. Jika subjek tidak bersedia maka peneliti harus menghormati hak responden atau subjek. Jika subjek bersedia maka harus mendatangi lembar persetujuan.

2. Anonymity(tanpa nama)

Masalah etika pendidikan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang disajikan.

3. Confidentiality (Kerahasiaan)

Semua informasi yang telah dikumpulkan maupun masalah-masalah lainnya dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil penelitian.

4. Jujur

Jujur yaitu dalam pengumpulan bahan pustaka, pengumpulan data, pelaksanaan metode, dan prosedur penelitian, publikasi hasil. Jujur pada

kekurangan atau kegagalan metode yang dilakukan. Hargai rekan peneliti, jangan mengklaim pekerjaan yang bukan pekerjaan anda sebagai pekerjaan anda.

5. Obyektivitas

Upayakan minimalisasi kesalahan dalam rancangan percobaan, analisis dan interpretasi data, penilaian, ahli/rekan peneliti, keputusan pribadi, pengaruh pemberi dana/sponsor peneliti.

6. Integritas

Tepati selalu janji dan perjanjian, lakukan penelitian dengan tulus, Upayakan selalu menjaga konsistensi pikiran dan perbuatan.

7. Keterbukaan

Secara terbuka, saling berbagi data, hasil, ide, alat, dan sumber daya penelitian terbuka terhadap kritik dan ide-ide baru.



BAB IV

GAMBARAN UMUM HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Sesuai dengan lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti, maka pada bagian ini peneliti akan memaparkan secara singkat profil Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru sebagai wilayah atau lokasi peneliti mengadakan penelitian. Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut :

1. Sejarah Singkat Kabupaten Barru

Kabupaten Barru dahulu sebelum terbentuk adalah sebuah kerajaan kecil yang masing-masing dipimpin oleh seorang raja, yaitu: Kerajaan Berru (Barru), Kerajaan Tanete, Kerajaan Soppeng Riaja dan Kerajaan Mallusetasi. Pada masa pemerintahan Belanda dibentuk Pemerintahan Sipil Belanda di mana wilayah Kerajaan Barru, Tanete dan Soppeng Riaja dimasukkan dalam wilayah *Onder Afdelling* Barru yang bernaung di bawah *Afdelling* Parepare. Sebagai kepala Pemerintahan *OnderAfdelling* diangkat seorang *control* Belanda yang berkedudukan di Barru, sedangkan ketiga bekas kerajaan tersebut diberi status sebagai *Self Bestuur* (Pemerintahan Kerajaan Sendiri) yang mempunyai hak otonom untuk menyelenggarakan pemerintahan sehari hari baik terhadap eksekutif maupun dibidang yudikatif. Seiring dengan perjalanan waktu, maka pada tanggal 20 Februari 1960 merupakan tonggak sejarah yang menandai awal kelahiran Kabupaten Daerah Tingkat II Barru dengan ibu

kota Barru, berdasarkan Undang-Undang Nomor 229 tahun 1959 tentang pembentukan Daerah-daerah Tingkat II di Sulawesi Selatan. Kabupaten Barru terbagi dalam 7 Kecamatan yang memiliki 40 Desa dan 14 Kelurahan, berada \pm 102 Km disebelah Utara Kota Makassar, ibu kota Sulawesi Selatan. Sebelum dibentuk sebagai suatu Daerah Otonom berdasarkan UU No. 29 Tahun 1959, pada tahun 1961 daerah ini terdiri dari 4 wilayah Swapraja di dalam kewedanaan Barru, Kabupaten Parepare lama, masing-masing Swapraja Barru, Swapraja Tanete, Swapraja Soppeng Riaja dan bekas Swapraja Mallusetasi. Ibu kota Kabupaten Barru sekarang bertempat di bekas ibu kota Kewedanaan Barru.

a) Geografi

Secara geografis, Kabupaten Barru terletak pada $4^{\circ}00'$ - $5^{\circ}35'$ Lintang Selatan dan $109^{\circ}35'$ - $119^{\circ}49'$ Bujur Timur. Wilayahnya berada di bagian barat daratan Pulau Sulawesi sekitar kurang lebih 102 Km sebelah utara Kota Makassar Ibu kota Propinsi Sulawesi Selatan. Kabupaten Barru mempunyai ketinggian antara 0-1.700 meter diatas permukaan laut dengan bentuk permukaan sebahagian besar daerah Geografi kemiringan berbukit hingga bergununggunung. Wilayah bertopografi perbukitan hingga pegunungan berada disebahagian besar wilayah tengah hingga timur dan selatan yang sebagiannya juga merupakan kawasan karst. Sebahagian lainnya merupakan daerah data, hingga pesisir. Kabupaten Barru merupakan daerah pesisir pantai yang cukup panjang. Garis pantai

mencapai 87 Km sehingga merupakan kabupaten dengan pesisir pantai terpanjang di Sulawesi Selatan.

1) Hidrologi dan Iklim

Di Kabupaten Barru terdapat 21 sungai yang tersebar di 7 kecamatan. Sungai Jampue di Kecamatan Mallusetasi merupakan sungai terpanjang di Kabupaten Barru dengan panjang sungai 45,55 Km kemudian sungai Sumpang Binangae di Kecamatan Barru dengan panjang 44,95 Km. Di Kabupaten Barru terdapat seluas 71,79 % wilayah (84.340 Ha) dengan tipe iklim C yakni mempunyai bulan basah berturut-turut 5-6 bulan (Oktober -Maret) dan bulan Kering berturut-turut kurang dari 2 bulan (April September). Total hujan selama setahun di Kabupaten Barru sebanyak 113 hari dengan jumlah curah hujan sebesar 5.252 mm. Curah hujan di kabupaten Barru berdasarkan hari hujan terbanyak pada bulan Desember - Januari dengan jumlah curah hujan 1.335 mm dan 1.138 mm sedangkan hari hujan masing-masing 2 hari dengan jumlah curah hujan masing- masing 104 mm dan 17 mm.

2) Batas Wilayah

Utara : Kota Pare-pare

Timur : Kab. Bone, Kab. Soppeng dan Kab. Sidenreng

Selatan: Kab. Bone

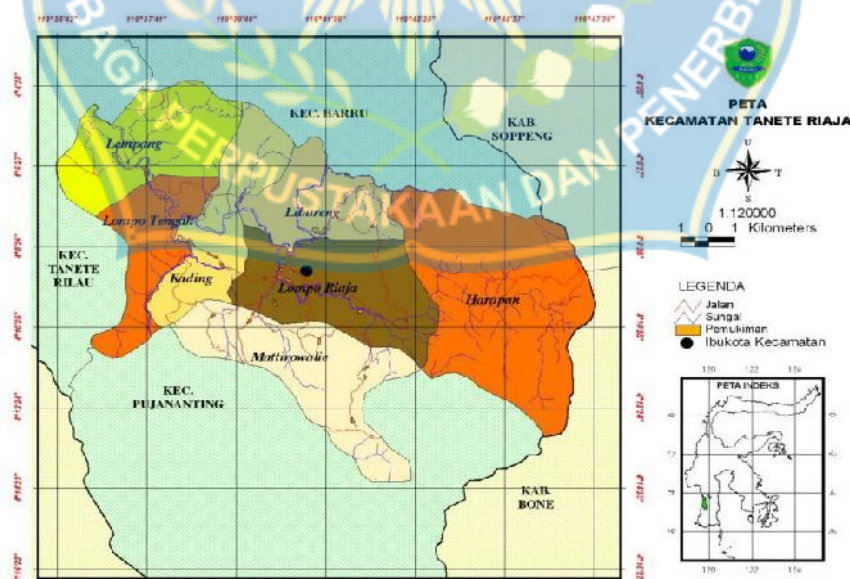
Barat : Kab.Pangkep dan Selat Makassar.

2. Keadaan Geografis

Kecamatan Tanete Riaja merupakan salah satu dari tujuh yang ada dalam wilayah Kabupaten Barru. Keseluruhan wilayah Kecamatan Tanete Riaja adalah daratan dan tidak ditemukan adanya laut. Secara administratif, wilayah Kecamatan Tanete Riaja memiliki batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Barru
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Soppeng
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Pujananting
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Tanete Rilau

Existing orbitasi desa terjauh dengan Ibukota Kabupaten adalah 25 km, sedangkan jarak pusat pemerintahan Kecamatan dengan Ibukota Provinsi adalah 108 km. Tinggi pusat pemerintahan dari permukaan laut 200-700 m. Untuk lebih jelasnya terkait letak geografis dan batas-batas wilayah Kecamatan Tanete Riaja, dapat di lihat pada peta berikut ini:



(Sumber : Seksi Tata Pemerintahan Kecamatan Tanete Riaja, Juli 2019)

Secara keseluruhan, Kecamatan Tanete Riaja mempunyai luas wilayah \pm 174,29 km² atau \pm 17.429 Ha, sebagaimana disajikan pada tabel 1 berikut ini:

NO	DESA / KELURAHAN	LUAS WILAYAH	
		Km ²	Ha
1	Kelurahan Lompo Riaja	20,89	2.089
2	Desa Mattirowalie	26,42	2.642
3	Desa Harapan	53,10	5.310
4	Desa Libureng	20,24	2.024
5	Desa Kading	22,69	2.269
6	Desa Lompo Tengah	13,32	1.332
7	Desa Lempang	17,63	1.762
Luas Wilayah Kec. Tanete Riaja		174,29	17.429

(Sumber: Kecamatan Tanete Riaja Dalam Angka (2019) : Biro Pusat Statistik)

a. Kelembagaan Pemerintahan

Dalam menyelenggarakan roda pemerintahan, pemerintah Kecamatan Tanete Riaja di dukung sejumlah perangkat kelembagaan. Sejak pemberlakuan otonomi daerah, sejumlah kelembagaan dalam lingkup pemerintahan Kecamatan Tanete Riaja mengalami restrukturisasi. Eksisting kelembagaan tersebut di sajikan pada tabel berikut:

Tabel 2

Keadaan Struktur Kelembagaan Pemerintah Kecamatan Tanete Riaja, Tahun 2019

No	Instansi	Kelembagaan	
		Nama Instansi	Jumlah
1.	Instansi Vertikal	- KUA	1
		- POLSEK	1
		- KORAMIL	1
2.	Instansi Otonom	- UPTD Kesehatan	2

		- BP3K	1
		- PPLKB	1
		- BRI	1
		- Bank Sulsel	1
3.	Instansi BUMN/BUMD	- PLN	1
		- PDAM	1

(Sumber: Kecamatan Tanete Riaja Dalam Angka (2019) : Biro Pusat Statistik)

Sedangkan struktur organisasi Desa/Kelurahan Tahun 2019 yang terbagi dalam 1 Kelurahan, 6 Desa, 3 Lingkungan, 30 Dusun, 15 RW dan 107 RT akan digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 3

Struktur Organisasi Desa/kelurahan Pemerintah Kecamatan Tanete Riaja

NO	DESA / KELURAHAN	LINGKUNGAN	DUSUN	RT
1	Kelurahan Lompo Riaja	3	-	15
2	Desa Mattirowalie	-	6	14
3	Desa Harapan	-	5	17
4	Desa Libureng	-	5	13
5	Desa Kading	-	5	15
6	Desa Lompo Tengah	-	5	19
7	Desa Lempang	-	4	14
J U M L A H		3	30	107

(Sumber: Seksi Tata Pemerintahan Kantor Camat Tanete Riaja)

2. Keadaan Demografi Penduduk

Secara keseluruhan, Kecamatan Tanete Riaja mempunyai jumlah penduduk sebanyak \pm 22.610 jiwa (terdiri dari 10.817 laki-laki dan 11.793 perempuan) atau sebanyak \pm 6.235 KK dan jumlah wajib KTP sebanyak 14.600 jiwa. Untuk jelasnya disajikan pada tabel 1.4 berikut:

Tabel 4

Keadaan Jumlah Penduduk Menurut Desa/Kelurahan Kecamatan Tanete Riaja

NO	DESA / KELURAHAN	Jumlah Penduduk (Jiwa)		Jumlah KK		Jumlah Wajib KTP
		Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	
1	Kelurahan Lompo Riaja	1.963	2.334	1.064	31	2.538
2	Desa Lompo Tengah	1.314	1.538	480	180	1.888
3	Desa Harapan	1.774	1.802	841	95	2.129
4	Desa Libureng	1.602	1.681	698	123	1.622
5	Desa Kading	1.658	1.719	665	111	1.638
6	Desa Mattirowalie	1.416	1.594	645	99	1.619
7	Desa Lempang	1.146	1.181	543	95	1.489
J U M L A H		10.873	11.849	4.936	734	12.923
T O T A L		22.722		5.670		12.923

(Sumber : (Seksi Tata Pemerintahan (Laporan Kependudukan) Kecamatan Tanete Riaja, Juni 2019)

Secara umum, tingkat penyebaran penduduk di Kecamatan Tanete Riaja tidak jauh berbeda diantara desa/kelurahan yang ada. Eksistensi jumlah penduduk

tersebut merupakan potensi sumber daya manusia (SDM) yang perlu terus dikembangkan melalui berbagai kegiatan pemberdayaan dan peningkatan kapasitas keterampilan dalam rangka mengelola sumber daya alam yang tersedia.

Keberadaan sejumlah penduduk tersebut secara empiris juga menunjukkan karakteristik pola mata pencaharian atau status pekerjaan yang berbeda-beda, seperti petani, peternak, pengusaha atau wiraswasta, pegawai pemerintah, karyawan swasta, buruh harian, sopir angkutan, dan lainnya.

3. Keadaan Pendidikan

Dinamika perkembangan penduduk dengan tingkat pertumbuhan yang berlangsung cepat serta berkembangnya aktivitas diberbagai sektor pembangunan, mendorong kebutuhan akan pendidikan juga semakin meningkat. Untuk tujuan itu, maka mutlak diperlukan sarana dan prasarana pendidikan yang diharapkan dapat menunjang kelancaran aktifitas penduduk khususnya dalam bidang pendidikan.

Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang dibutuhkan meliputi fasilitas pendidikan dasar dan menengah seperti TK, SD atau sederajat, SLTP atau sederajat, dan SLTA atau sederajat. Hal tersebut mendorong Pemerintah / Pemerintah Daerah termasuk Pemerintah Kecamatan Tanete Riaja bersama masyarakat setempat untuk membangun sejumlah fasilitas yang dibutuhkan tersebut.

Berikut disajikan existing sarana dan prasarana pendidikan yang ada di Kecamatan Tanete Riaja, sebagaimana tertera dibawah ini.

Tabel 5

Keadaan Fasilitas Pendidikan di Kecamatan Tanete Riaja, Tahun 2019

NO	Level Pendidikan	Jumlah (Buah)	Jumlah Murid	Jumlah Pengajar
1	Taman Kanak-Kanak (TK)	17	577	69
2	Sekolah Dasar			
	- SD Negeri	13	1.310	106
	- SD Inpres	19	1.828	167
	- Madrasah Ibtidaiyah	4	213	24
3	SLTP	7	2.015	103
4	SLTA/MA	5	934	88

(Sumber : UPTD Pendidikan Kecamatan Tanete Riaja)



BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti akan menguraikan data dan hasil penelitian tentang permasalahan yang telah dirumuskan pada Bab I, yaitu Mengetahui interaksi pemerintah terhadap masyarakat di kecamatan Tanete Riaja kabupaten Barru, dan Mengetahui intervensi pemerintah terhadap pendidikan masyarakat putus sekolah tanete riaja kabupaten barru.

Hasil penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara secara mendalam dengan informan sebagai bentuk pencarian data dan dokumentasi langsung dilapangan yang kemudian peneliti analisis. Analisis ini sendiri terfokus pada pemerintah dan masyarakat yang dikaitkan kepada beberapa unsur atau identifikasi masalah. Peneliti ini juga menggunakan metode kualitatif untuk melihat kondisi alami dari suatu fenomena. Pendekatan ini bertujuan memperoleh pemahaman dan menggambarkan realitas yang kompleks.

Penelitian kualitatif prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan didasari oleh orang atau perilaku yang diamati. Pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh). Jadi, tidak dilakukan proses isolasi pada objek penelitian kedalam variabel atau hipotesis. Tetapi memandangnya sebagai dari suatu keutuhan. Untuk tahap analisis, yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat daftar pertanyaan untuk wawancara, pengumpulan data, dan analisis data yang dilakukan sendiri oleh peneliti. Pendidikan Merupakan sebagai pilar

utama peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan bermutu salah satu langkah utama dalam upaya meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup manusia. Dengan kata lain, pendidikan mampu mengatasi masalah kemiskinan dan masalah lain yang menyertainya.

1. Bagaimana Interaksi dan Intervensi Pemerintah Terhadap Kemajuan Pendidikan Di Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru.

Interaksi Pemerintah merupakan salah satu bentuk sosialisasi antara Pemerintah dan Masyarakat khususnya Anak yang tidak mampu menempuh jenjang pendidikan yang ada di daerah kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru yang memberikan pengaruh yang besar. Pada hakikatnya, faktor lingkungan sangat berperan dalam mendukung pembentukan akhlak Anak, yang akan Nampak setelah anak meningkat umur ke jenjang kedewasaan interaksi social yang wajar antara anak dengan anggota-anggota masyarakat nilai-nilai perilaku, norma-norma agama dan sosial merupakan peraturan yang harus di patuhi oleh setiap individu yang ada dalam kelompok. Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Dapat juga di katakan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, Moral dan tradisi, dalam dunia pendidikan, pembinaan akhlak dititik beratkan pada pembentukan perilaku agar anak tidak mengalami penyimpangan. Dengan demikian, anak tidak mengalami” Juvenile Deliquency” (kenakalan remaja) yang berarti kenakalan anak. Sebab dalam pembinaan perilaku di tekankan bahwa anak di tuntut untuk belajar memiliki rasa tanggung jawab. bukan saja menjadi tanggung jawab pemerintah, melainkan tanggung jawab seluruh rakyat Indonesia. Hal ini berarti

bahwa pembangunan pendidikan nasional tidak hanya mengejar kemampuan lahiriah semata-mata tetapi butuh keselarasan dan keseimbangan. Dengan demikian undang-undang ini jelas bahwa pemerintah pusat mengingatkan segala bentuk program nasional bisa di berdasarkan oleh setiap masyarakat di daerah-daerah. Berikut hasil wawancara dengan masyarakat Khususnya di Kecamatan Tanete Riaja

Melalui observasi ini yang dilakukan oleh peneliti dengan langsung melihat bagaimana kondisi dan kenyataan ditempat dimana peneliti melakukan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa:

“alhamdulillah keadaan pendidikan masyarakat di kecamatan tanete riaja sudah bias dikatakatan memenuhi standar karna sudah banyak fasilitas fasilitas pendidikan yang di berikan oleh pemerintan seperti bantuan buku beasiswa bagi yang kurang mampu dan beasiswa bagi siswa yang berpendidikan.” D.I / Observasi / 20 Agustus 2019

Setelah melakukan observasi terkait pendidikan dan melihat rumusan masalah pertama mengenai interaksi dan intervensi pemerintah terhadap pendidikan maka peneliti menarik kesimpulan bahwa

“bentuk bentuk interaksi yang telah dilakukan oleh pemerintah di kecamatan tanete riaja adalah yaitu ada hari hari tertentu yang dimana diundang seluruh anggota masyarakat disana di kumpulkan dan diberikan arahan dan nasehat oleh pemerintah bagaimana cara mengatasi pendidikan anak yang bermasalah terhususus bagi yang tidak lanjut sekolah” D.I / Observasi / 20 Agustus 2019

Sebagaimana informasi yang didapatkan melalui hasil wawancara Pak Musakkir (40 tahun) selaku kepala camat di Kecamatan Tanete Riaja mengatakan bahwa:

“interaksi itu sangat penting apa lagi khusus berinteraksi denagn anak yang tak mampu sekolah. Berinterksi dengan anak tersebut dapat mengubah pola perilaku si anak sebenarnya dengan memberikan

beberapa motivasi mengenai pendidikan dan memberikan sedikit bantuan dan pendidikannya ini khususnya di Kecamatan Tanete Riaja ini saya rasa sudah ada kemajuan karena kita dapat melihat bahwa sudah banyak bantuan dari pemerintah terhusus bagi mereka yang kurang mampu” . (wawancara 21 Agustus 2019)

Dari pendapat informan tersebut menunjukkan bahwa interaksi sebagai hubungan timbal balik dengan masyarakat khususnya anak-anak yang tidak mampu melanjutkan sekolah atau yang putus sekolah terutama memberikan motivasi pada si anak ini mengenai pendidikan . setiap manusia yang di lahirkan ke dunia membawa fitrahnya masing-masing kehadiran dan ketiadaan seorang anak merupakan kehendak dan ketetapan Allah yang perlu di Imani.karena segalanya sesuatu tersebut tidak lain karena ijin dari Allah. Anak merupakan bagian dari keluarga lazimnya juga di sebut dengan rumah tangga, yang merupakan unit terkecil dalam masyarakat sebagai wadah dan proses pergaulan hidup. Sehingga kita harus peduli kepada mereka terhususnya yang tidak mampu melanjutkan pendidikan.

Sebagaimana informasi yang didapatkan melalui hasil wawancara Ibu dewi (30 Tahun) Selaku Pegawai Camat di Kecamatan Tanete Riaja mengatakan bahwa:

“interaksi dapat mengubah pola perilaku anak tak mampu sekolah seperti pengetahuan,kecakapan, keterampilan agar terbuka wawasan memberikan keterampilan dasar pada anak tersebut agar bisa menuju jenjang pendidikan yang lebih tinggi lagi dan tak tertinggal lagi yang namanya pendidikan betapa penting nya pendidikan ” . (wawancara 21 Agustus 2019).

Dari Pendapat informan ini dapat disimpulkan bahwa interaksi Berarti tindakan yang berbalasan dengan individu maupun dengan kelompok. Interaksi sosial melibatkan proses yang bermacam macam, yaitu adanya unsur yang di

namis, dan proses tingkah laku yang logis dan rasional baik secara langsung maupun tidak langsung dan mengajarkan betapa pentingnya pendidikan.

Sebagaimana informasi yang didapatkan melalui hasil wawancara bapak Rahmat Nur (31 Tahun) Selaku Guru sekolah di sma negeri 5 Barru di Kecamatan Tante Riaja mengatakan bahwa:

“Peningkatan sosailisasi (interaksi) pada anak yang tidak mampu melanjutkan pendidikan, sehingga terbentuklah motivasi anak ini bersungguh-sungguh belajar karena pendidikan kita ketahui bahwa dapat mengubah pola hidup kita dan meningkatkan ilmu pengetahuan kita dan menambah wawasan yang luas” . (wawancara 26 agustus 2019) .

Dari hasil wawancara dengan informan ini dapat di Tarik sebuah kesimpulan bahwa pendidikan di artikan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allahh swt, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sebagaimana informasi yang didapatkan melalui hasil wawancara bapak Kasir Alif (25 Tahun) Selaku Masyarakat di Kecamatan Tanete Riaja mengatakan bahwa:

”menurut saya berbicara tentang interaksi terhusus anak yang tak mampu sekolah” pemerintah dan orang tua harusnya banyak memerhatikan tentang pendidikan si anak tersebut agar tidak teringgal jauh oleh yang namanya pendidikan dan apalagi saya liat pendidikan sekarang ini khususnya di kecamatan tanete riaja inependikannya bias dikatakan memenuhi standar berkat adanya bantuan bantuan pemerintah(wawancara 16 agustus 2019).

Dari wawancara di atas kita ambil kesimpulan bahwanharus selalu ada hubungan timbal balik yang baik pemerintah dengan masyarakat dan anak anak

yang tak mapu sekolah terkhususnya di Kecamatan Tanete Riaja Sebagaimana informasi yang didapatkan melalui hasil wawancara Pak Abd Hidayat (46 tahun selaku Masyarakat):

“Menurut saya pendidikan hususnya di Kecamatan Tanete Riaja ini bisa dikatakan mulai proses kemajuan lah karna bisa kita liat pendidikan saat ini Alhamdulillah bisa memenuhi standar karna ada beberapa bantuan dari pemerintah salah satunya yaitu bantuan seperti buku dan sudah beberapa sekolah taman kanak kanak di setiap desa. Dan upaya yang harus dilakukan pemerintah yaitu untuk menangani anak yang tidak mampu melanjutkan sekolah yaitu dengan memberikan sedikit bantuan atau memberikan pemahaman orang tua anak tersebut”

Dari informan diatas dapat kita mengambil kesimpulan bahwa betapa pentingnya pendidikan karna kenapa tanpa pendidikan kita tidak menemukan wawasan yang luas karna sudah tertinggal jauh mengenai pendidikan

Sebagaimana informasi yang didapatkan melalui hasil wawancara Pak Askar (27 tahun selaku Masyarakat):

“Menurut saya pendidikan saat ini yang ada di Kecamatan Tanete Riaja ini Alhamdulillah sudah memenuhi standar dan sesuai keinginan masyarakat karna kenapa sudah ada bantuan pemerintah seperti biasiswa bagi merek yang kurang mampu dan ada biasiswa bagi yang berprestasi. Tanggapan saya mengenai anak yang tidak mampu melanjutkan pendidikannya yaitu pemerintah harus berupaya mengatasi bagi mereka yang terkendala oleh biaya pendidikan atau membentuk kegiatan di luar sekolah”

Dari informan tersebut menunjukkan bahwa kita harus lebih memperhatikan yang namanya pendidikan dan meberikan motivasi atau semangat anak untuk melanjutkan sekolah Kemudian informan terakhir menegemukakan tentang pendidikan yaitu anak sekolah Milka dan dan Angling selaku siswa keduanya berusia 17 tahun:

“menurutnya pendidikan sekarang ini terhususnya di Kecamatan Tanete Riaja sudah bias dikatakan berkemajuan karna sudah banyak bantuan bantuan pemerintah yang masuk terhusus bagi mereka yang tak mampu

dan memberikan beasiswa bagi mereka yang berprestasi dan bantuan lainnya berupa alat teknologi berupa komputer agar tidak tertinggal jauh yang namanya alat teknologi”

Dari wawancara informan terakhir di atas kita dapat mengambil kesimpulan bahwa ada banyak bantuan pemerintah yang memfasilitasi pendidikan yang ada khususnya di kecamatan Tanete Riaja dan betapa pendidikan yang harus di tempuh agar tidak tertinggal jauh dan pentingnya juga alat teknologi seiring berjalannya zaman

“berkenaan dengan masalah pendidikan dengan interaksi pemerintah dan intervensi maka akan terjadi suatu interaksi sosial antara pemerintah dengan masyarakat apabila memiliki syarat syarat interaksi antara perorangan, antara perorangan dengan suatu kelompok manusia atau sebaliknya, antara kelompok dengan kelompok sebagaimana yang terjadi antara pemerintah dan masyarakat apabila melakukan sosialisasi sebagai bentuk kepeduliannya terhadap masyarakat” D.1 / Observasi / Internet.

2. Apa Implikasi Pendidikan di Kecamatan Tanete Riaja Terhadap Masyarakat Kabupaten Barru

Pengtinya pendidikan merupakan sebagai pilar utama peningkatan kualitas sumber daya manusia dan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Partisipasi Pemerintah terhadap masyarakat sering dianggap sebagai bagian yang tidak terlepas dalam upaya sosialisasi dengan anak yang tertinggal oleh pendidikan dan tidak dapat terlepas dari peran serta masyarakat khususnya orang tua. Orang tua perlu aktif berpartisipasi dan memberikan dorongan agar

mau menempuh pendidikan, sehingga mampu mengembangkan dayanya secara kreatif serta memiliki kesadaran kritis.

Melalui observasi ini yang dilakukan oleh peneliti dengan langsung melihat bagaimana kondisi dan kenyataan ditempat dimana peneliti melakukan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa:

“dampak atau efek yang ditimbulkan pendidikan yang ada di kecamatan tanete riaja adalah yaitu sangat bagus bagi masyarakat karna semua masalah pendidikan yang ada disana sudah teratasi seratasi meskipun tidak keseluruhan semuanya tapi sudah ada hasil yang bisa kita liat yaitu menuju pendidikan yang berkemajuan” D.1 / Observasi / Internet.

Bagaimana tanggapan masyarakat tentang pendidikan di kecamatan Tanete Riaja kabupaten Barru Sebagaimana informasi yang didapatkan melalui hasil wawancara Pak Musakkir (40 tahun) selaku kepala camat di Kecamatan Tanete Riaja mengatakan bahwa:

“Menurutku pendidikan itu artinya nasehat untuk mengarahkan hidup yang lebih mulia dan hidup yang lebih benar. Pendidikan itu penting di buat pedoman hidup. Kalau saya lihat Dilingkungan saya Khususnya kecamatan Tanete Riaja ini sudah banyak kemajuan akibat adanya kesadaran anak di Kecamatan Tanete Riaja ini untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggikarna sudah banyak yang keluar daerah menumpuh atau melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi dan sudah banyak sukses dan bahkan ada yang sudah menjadi tentara polisi dan pegawai guru pns dan banyak yang sukses berkat adanya bantuan pemerintah karena dia memilki ilmu pengetahuan yang tinggi. Sebenarnya dengan adanya pendidikan baik pendidikan formal, non formal dan informal apa lagi pendidikan bagi anak yang tak mapu sekolah pasti dapat mengubah pola perilaku yang lebih baik”.(wawancara 21 agustus 2019).

Dari pendapat informan tersebut menunjukkan bahwa pentingnya pendidikan itu pada anak yang tak mapu sekolah karena Pendidikan dapat mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya

potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Hal ini sejalan dengan tanggapan ninformasi yang didapatkan melalui hasil wawancara Ibu dewi (30 Tahun) Selaku Pegawai camat di Kecamatan Tanete Riaja mengatakan bahwa:

“Yah dengan menempuh pendidikan akan mengubah hidup kita, karena pendidikan hal utama dalam masyarakat seperti kita bisa berinteraksi dengan masyarakat lain dengan bahasa yang santung tapi kita liat juga sekaran masyarakat sekitar sini yah masih ada juga orang tua yang tidak terlalu memerhatikan pendidikan anaknya karna kurangnya dorongan orang tua tersebut sehingga dapat menimbulkan pengangguran padahal kan pendidikan ini sanagat lah penting karna seiring berjalannya zaman dan teknologi makin canggih”. (wawancara 21 agustus 2019)

Dari pendapat informan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan dapat mengubah segalanya. Dan sebagian masyarakat masih ada yang kurang peduli dengan pendidikan.

c. Data dokumen

“kebijakan pemerintah dalam menerapkan pendidikan guna untuk mengatasi masalah terdapat pada masyarakat, dan dengan penerapan pendidikan sangat membantu masyarakat untuk memberdayakan dan menemukan kreatifitas dan cara berfikir masyarakat setempat tentang mengajarkan bagaimana wajib belajar dalam pendidikan dan dapat mengamankan program pendidikan dan kebudayaan serta peluang kreatifitas dan keragaman daerah” D.I / Dokumen dan Buku

B. Pembahasan

a. Bagaimana Interaksi dan Intervensi Pemerintah Terhadap Kemajuan Pendidikan Di Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru.

Saat ini, perkembangan pendidikan di masyarakat Tanete Riaja sudah berkembang yang saling berhubungan timbal balik. Berkat adanya interaksi interaksi dan perhatian pemerintah di mana masyarakat atau orang tua mampu memberikan motivasi kepada anak yang tidak mampu sekolah mengenai pendidikan bahwa pendidikan. Pada hakikatnya, faktor lingkungan sangat berperan dalam mendukung pembentukan akhlak Anak, yang akan nampak setelah anak meningkat umur ke jenjang kedewasaan interaksi sosial yang wajar antara anak dengan orang tua masyarakat nilai-nilai perilaku, norma-norma agama dan sosial merupakan peraturan yang harus di patuhi oleh setiap individu yang ada dalam kelompok. Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial.

Dapat juga di katakan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, Moral dan tradisi, dalam dunia pendidikan, pembinaan akhlak dititikberatkan pada pembentukan perilaku agar anak tidak mengalami penyimpangan. Dengan demikian, anak tidak mengalami” Juvenile Delinquency” (kenakalan remaja) yang berarti kenakalan anak. Sebab dalam pembinaan perilaku di tekankan bahwa anak di tuntut untuk belajar memiliki rasa tanggung jawab. bukan saja menjadi tanggung jawab pemerintah, melainkan tanggung jawab seluruh rakyat Indonesia. Interaksi arti dari Hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun

kelompok satu dengan lainnya. Faktor-faktor yang mendorong terjadinya interaksi pemerintah dan masyarakat. Proses interaksi sosial biasanya didasari oleh beberapa faktor, seperti sugesti, imitasi, identifikasi, simpati, motivasi, dan empati.

Imitasi, adalah tindakan sosial meniru sikap, tindakan, tingkah laku, atau penampilan fisik seseorang secara berlebihan. sebagai suatu proses, adakalanya imitasi berdampak positif apabila yang ditiru tersebut individu-individu yang baik menurut pandangan umum masyarakat. Akan tetapi, imitasi bisa juga berdampak negatif apabila sosok individu yang ditiru berlawanan dengan pandangan umum masyarakat.

- a) Identifikasi, adalah kecenderungan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan orang lain. Orang lain yang menjadi sasaran identifikasi dinamakan idola (kata idol berarti sosok yang dipuja). Identifikasi merupakan bentuk lebih lanjut dari proses imitasi dan proses sugesti yang pengaruhnya amat kuat.
- b) Simpati, adalah suatu proses dimana seseorang merasa tertarik dengan orang lain. Rasa tertarik ini didasari atau didorong oleh keinginan-keinginan untuk memahami pihak lain untuk memahami perasaannya ataupun bekerja sama dengannya. Dibandingkan ketiga faktor interaksi sosial sebelumnya, simpati terjadi melalui proses yang relatif lambat. Namun, pengaruh simpati lebih mendalam dan tahan lama. Agar simpati dapat berlangsung, diperlukan adanya saling pengertian antara kedua belah pihak. Pihak yang satu terbuka mengungkapkan pikiran ataupun isi hatinya. Sedangkan pihak yang lain

mau menerimanya. Itulah sebabnya, simpati menjadi dasar hubungan persahabatan.

- c) Motivasi, merupakan dorongan, rangsangan, pengaruh, atau stimulasi yang diberikan seorang individu kepada individu lain sehingga orang yang diberi motivasi menuruti atau melaksanakan apa yang dimotivasi itu secara kritis, rasional, dan penuh rasa tanggung jawab. Motivasi dapat diberikan dari seorang individu kepada kelompok, kelompok kepada kelompok, atau kelompok kepada individu. Wujud motivasi dapat berupa sikap, perilaku, pendapat, saran, dan pertanyaan. Penghargaan berupa pujian guru kepada siswa berprestasi tinggi merupakan motivasi bagi siswa untuk belajar lebih giat lagi. Motivasi diberikan oleh orang-orang yang kedudukan atau statusnya lebih tinggi dan berwibawa. Mereka memiliki unsur-unsur keteladanan dan panutan masyarakat.
- d) Empati, adalah proses kejiwaan seorang individu untuk larut dalam perasaan orang lain. Baik suka maupun duka.

Dari beberapa faktor pendorong interaksi masyarakat dapat melakukan hubungan timbala balik antara anak yatim sehingga kepedulian pada anak yatim itu ada dengan memberikan beberapa motivasi.

b. Apa Implikasi Pendidikan di Kecamatan Tanete Riaja Terhadap Masyarakat Kabupaten Barru

Berdasarkan kategori implikasi atau efek yang ditimbulkan terhadap pendidikan masyarakat Kecamatan Tanete Riaja bias dikatakan sudah berkemajuan karena sudah banyak bantuan berupa beasiswa dan membentuk

namanyanya komunitas pelajar non formal Partisipasi pemerintah terhadap masyarakat ini sering dianggap sebagai bagian yang tidak terlepas dalam upaya sosialisasi anak-anak yang tidak mampu sekolah dan tidak dapat terlepas dari peran serta masyarakat. Masyarakat perlu aktif berpartisipasi dan mendukung kegiatan pemerintah terhadap pendidikan, sehingga mampu mengembangkan dayanya secara kreatif serta memiliki kesadaran kritis.

1. Kesesuaian Teori Dengan Hasil Penelitian

Sosiologi komunikasi adalah salah satu subdisiplin sosiologi yang mengkaji tentang berbagai aspek khusus komunikasi dalam konteks lingkungan individu, kelompok, masyarakat, budaya, dan dunia. Ruang lingkup sosiologi komunikasi meliputi sosiologi (hubungan antar manusia dalam kehidupan masyarakat), komunitas (orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan), komunikasi (penyampaian pikiran atau perasaan oleh komunikator kepada komunikan atau komunika), dan teknologi telematika (teknologi informasi dan telekomunikasi yang digunakan dalam komunikasi massa dan konteks komunikasi lainnya). Dengan demikian, ranah sosiologi komunikasi meliputi komunikasi interpersonal, budaya populer, efek media massa, proses sosial dan interaksi sosial, teknologi digital, serta individu, kelompok dan globalisasi.

Berangkat dari perspektif teori sosiologi komunikasi tersebut, maka yang termasuk dalam teori sosiologi komunikasi diantaranya adalah :

a) **Teori Interaksi Simbolik**

Teori interaksi simbolik yang digagas oleh **George Herbert Mead** adalah teori sosiologi yang menjelaskan bagaimana individu berinteraksi satu sama lain untuk menciptakan dunia simbolis dan sebagai gantinya bagaimana dunia ini membentuk perilaku individu.

Manusia bertindak terhadap sesuatu berdasarkan makna-makna yang ada sesuatu itu bagi mereka, makna tersebut berasal dari “interaksi sosial dengan orang lain”, Makna-makna tersebut di sempurnakan di saat proses interaksi sosial berlangsung. Makna tersebut berasal dari interaksi dengan orang lain, terutama dengan orang yang cukup berarti”.

Sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, dapat di peroleh data yang menunjukkan bahwa pentingnya interaksi pemerintah dengan masyarakat terutama yang berada di Kecamatan Tanete Riaja Adapun penyajian data dan analisis dari hasil wawancara dan observasi di kulurahan Kecamatan Tanete Riaja kabupaten barru.

Prinsip-prinsip dasar dalam teori interaksionisme simbolik merupakan gambaran yang di munculkan untuk memberikan yang kongkrit dan sistematis bahwa manusia mempunyai pola pikir yang mampu menganalisis dan memilih yang baik dan buruk. Manusia juga menginterpretasikan apa saja yang di dapatkan dalam peristiwa atau yang di dengar dan di lihatnya sebagai bentuk pengamatan simbol interaski masyarakat perkotaan.

Pendekatan ini fokus pada proses interaksi dalam institusi pendidikan seperti lingkungan masyarakat dari interaksi tersebut. Sebagai contoh, interaksi

antara pemerintah dengan masyarakat Teori interaksionalisme simbolik melihat bagaimana karakteristik sosial membentuk interaksi sosial seperti interaksi antar gender, kelas, ras, dan sebagainya, dan bagaimana interaksi tersebut menciptakan ekspektasi antara pemerintah dan masyarakat .

b). Teori Struktural Fungsional

Analisis struktural fungsional parsons adalah mekanisme yang meningkatkan stabilitas dan keteraturan dalam system social (*social order*).

1. Adaptation adalah proses penyesuaian terhadap lingkungan yang menjadi kelangsungan hidup masyarakat, agar tetap bertahan.
2. Goal adalah sebab suatu system selayaknya diorientasikan untuk mencapai tujuan.
3. Integration adalah kerja sama semua elemen dalam suatu system yang mengatur hubungan antar bagian-bagian yang menjadi komponennya
4. Laten pattern adalah pemeliharaan system norma yang mengatur kehidupan masyarakat.

Keempat elemen system social (*social order*) sangatlah penting dalam suatu structural fungsional karena setiap subsistem harus memastikan fungsi AGIL agar tetap eksis (*service*).

Pendekatan ini fokus pada proses interaksi dalam institusi pendidikan seperti lingkungan masyarakat dari interaksi tersebut. Sebagai contoh, interaksi antara pemerintah dengan masyarakat Teori interaksionalisme simbolik melihat bagaimana karakteristik sosial membentuk interaksi sosial seperti

interaksi antar gender, kelas, ras, dan sebagainya, dan bagaimana interaksi tersebut menciptakan ekspektasi antara pemerintah dengan masyarakat.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Menunjukkan bahwa interaksi sebagai hubungan timbal balik dengan masyarakat khususnya anak-anak yang tidak mampu melanjutkan sekolah atau yang putus sekolah terutama memberikan motivasi pada si anak ini mengenai pendidikan dan Alhamdulillah peningkatan pendidikan sekarang khususnya di kecamatan sudah bisa dikatakan berkembang berkat adanya bantuan pemerintah baik pendidikan formal dan non formal.
2. Interaksi dapat mengubah pola perilaku anak tak mampu sekolah seperti pengetahuan, kecakapan, keterampilan agar terbuka wawasan memberikan keterampilan dasar pada anak tersebut agar bisa menuju jenjang pendidikan yang lebih tinggi lagi dan tak tertinggal lagi yang namanya pendidikan betapa pentingnya pendidikan.
3. Dengan adanya sosialisasi pada anak dapat membuat pola pikir mereka meningkat berkat adanya bantuan pemerintah dan dukungan dari orang tua/masyarakat itu sendiri.
4. Dengan adanya saling berinteraksi pemerintah dengan masyarakat atau orang tua anak yang kurang mampu akan mengakibatkan terjadi perubahan yang lebih baik terhadap pendidikan anak tersebut sehingga dapat menghasilkan generasi penerus bangsa yang berkembang terutama di Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru.

B. Saran

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini mengenai intervensi pemetintah terhadap kemajuan pendidikan masyarakat Tanete Riaja Kabupaten Barru disarankan sebagai berikut:

1. Kepada pemerintah dan masyarakat agar selalu memberikan bimbingan atau arahan kepada sianak tersebut yang tertinggal pendidikannya agar bisa lebih memperhatikan pendidikannya dan termotivasi /dorongan dan bersemangat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya terhusus bagi mereka yang masih tertinggal oleh pendidikan
2. Agar si anak yang kurang mampu terkhususnya di Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru perlu banyak bersosialisasi atau berinteraksi mengenai pendidikan dan lebih memperhatikan perkembangan pendidikan sia anak yang kurang mampu dan mengetahui apa saja yang dibutuhkan untuk meningkatkan pendidikan yang lebih baik lagi kedepannya
3. Pemerintah harus lebih memperhatikan lagi pendidikan yang ada di Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru dan memfasilitasi pendidikan yang seperti beasiswa bagi anak yang kurang mampu

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, John.W. (2016). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Darmayanti. (2005) *studi jangka panjang tentang efektivitas intervensi psikologis dalam meningkatkan kemampuan belajar mandiri dan prestasi belajar mahasiswa pendidikan jarak jauh*, Jakarta: Universitas Indonesia.
- Eko Hardi Ansyah dan Effy Wardati Maryam, (2016). *efektivitas intervensi milieu dan komunitas untuk meningkatkan motivasi berprestasi anak panti asuhan aisyiyah celep-sidoarjo*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Firdaus Andrew S.P (2015). *intervensi terhadap kedaulatan suatu negara menurut hukum internasional*. Purwokerto.
- H. Hasan Baharun (2012). *Desentralisasi dan Implikasinya terhadap pengembangan sitem pendidikan sosial*. 1(2). Ilmu Tarbiyah At-Tajdid
- Isbandi Rukminto Adi. (2013: 211) *Intervensi Komunitas & Pengembangan Masyarakat: Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta. PT RAJAGRAFINDO PERSADA
- John W. Creswel (2014). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* Yogyakarta PUSTAKA PELAJAR
- Munandar Aris (2011). *Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Universitas Nasional Jakarta
- Naszir dkk. (2009). *Teori-teori Sosiologi*. Bandung: Refika Medika.
- Ritzer, George (2012) *Teori Sosiologi*, Bantul : Kreasi Wacana.
- Prof. Dr. Soekanto Soerjono dan Dra. Sulistyowati Budi, M.A. (2015). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun. (2018). *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: Prodi Pendidikan Sosilogi FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Lampiran 3

DOKUMENTASI

wawancara dengan pak camat



1. wawancara dengan pegawai camat



2. wawancara dengan guru sekolah



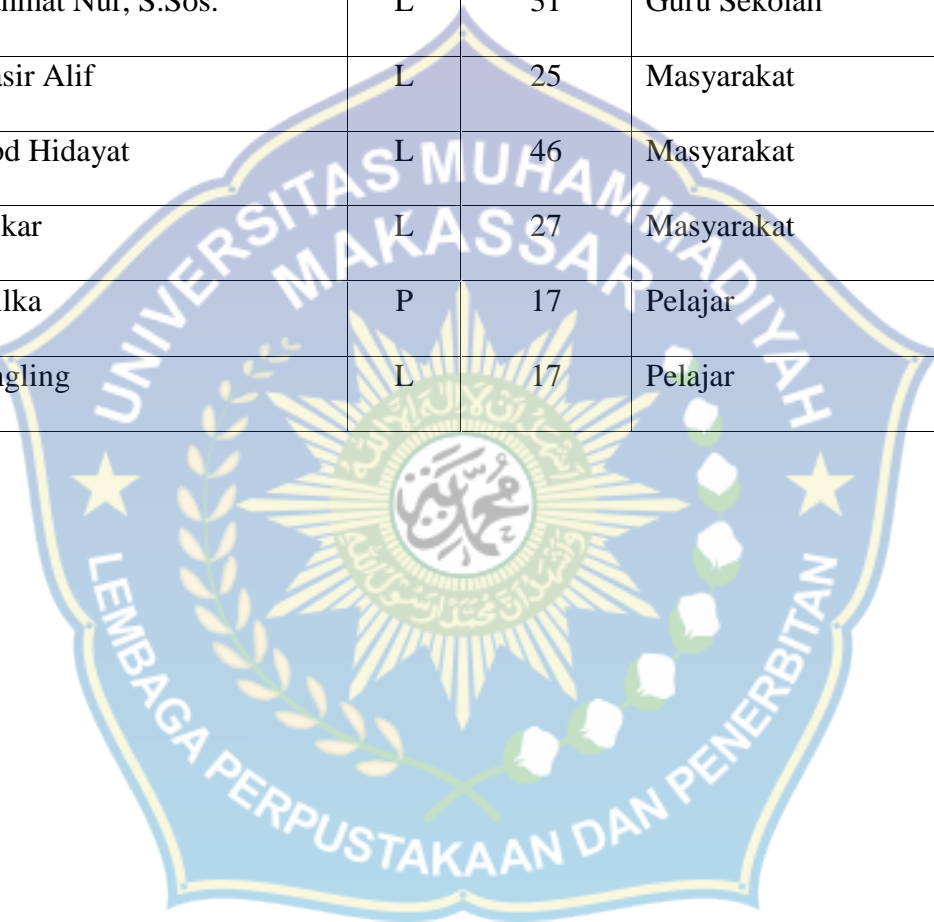
3. wawancara dengan masyarakat





DAFTAR INFORMAN

No.	Nama	L/P	Umur	Status/Pekerjaan
1.	Musakkir, S.Sos, M.Si	L	40	Kepala Kecamatan
2.	Dewi Anggraini , SH. MH.	P	30	Pegawai Camat
3.	Rahmat Nur, S.Sos.	L	31	Guru Sekolah
4.	Kasir Alif	L	25	Masyarakat
5.	Abd Hidayat	L	46	Masyarakat
6.	Askar	L	27	Masyarakat
7.	Milka	P	17	Pelajar
8.	Angling	L	17	Pelajar



RIWAYAT HIDUP



Roy Hartono, lahir pada tanggal 30 April 1997 Barru kabupaten Barru. Anak Tunggal dari Kedua pasangan suami istri Asri dan Hj Suriyani. Memasuki dunia pendidikan tingkat dasar pada tahun 2004 di SD Negeri 2 Belawae dan tamat pada tahun 2009. Kemudian Penulis melanjutkan pendidikan tingkat menengah pertama di SMP Negeri 4 Pitu Riase 2009-2012. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Tanete Riaja selama 3 tahun dan berhasil menamatkan studinya di sekolah tersebut pada tahun 2015.

Pada tahun 2015 penulis melanjutkan studinya kejenjang yang lebih tinggi melalui jalur seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB), dan diterima di jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar Program Studi Stara 1.